

**PELAKSANAAN PROGRAM TAHSIN TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN KAUM IBU
DI MASJID AS-SALAAM PERUMAHAN KARUNIA
INDAH KECAMATAN SUKABUMI
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Oleh:
SOFIE AISYAH SHABILLA
NPM : 1911010201**

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2024**

**PELAKSANAAN PROGRAM TAHSIN TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN KAUM IBU
DI MASJID AS-SALAAM PERUMAHAN KARUNIA
INDAH KECAMATAN SUKABUMI
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**OLEH:
SOFIE AISYAH SHABILLA
NPM : 1911010201**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



Pembimbing I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA.
Pembimbing II : Saiful Bahri, M. Pd. I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2024 M**

ABSTRAK

PELAKSANAAN PROGRAM TAHSIN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN KAUM IBU DI MASJID AS-SALAAM PERUMAHAN KARUNIA INDAH KECAMATAN SUKABUMI BANDAR LAMPUNG

Oleh :

Sofie Aisyah Shabilla

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program kegiatan tahsin, kemudian mendeskripsikan pelaksanaan program tahsin dan juga mendeskripsikan faktor penghambat serta solusi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kaum ibu di Masjid As-Salaam Perumahan Karunia Indah Kecamatan Sukabumi.

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, kemudian menggunakan jenis penelitian (*research field*) penelitian lapangan dan juga menggunakan pendekatan fenomenologi, sesuai dengan pengalaman para kaum ibu dalam mengikuti program tahsin sebagai dasar pengumpulan data dan mendapatkan hasil dari penelitian tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yaitu program kegiatan pada program tahsin terdapat menjadi 2 bagian: program tahsin inti dan program pengajian yasin jumat. Kemudian dalam pelaksanaan program tahsin tersebut dapat diketahui waktu pelaksanaan, tujuan dan dasar, proses pembelajaran, metode serta media program tahsin sesuai dengan program kegiatan yang telah dibuat, kemudian terdapat juga faktor penghambat salah satunya faktor umum yang sudah tidak muda lagi, serta solusi dalam program tahsin ialah harus sering berlatih dan mengulang bacaan yang sudah dipelajari tersebut. Berdasarkan hasil pada penelitian ini ialah sudah terdapat adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an kaum ibu melalui pelaksanaan program tahsin sesuai rencana dan tujuan.

Kata kunci : Tahsin, Membaca Al-Qur'an, dan Kaum Ibu

ABSTRACT

This research aims to describe the tahsin activity program, then describe the implementation of the tahsin program and also describe the inhibiting factors and solutions in improving the Al-Qur'an reading skills of mothers at the As-Salaam Mosque, Karunia Indah Housing, Sukabumi District.

This research uses a descriptive qualitative method, then uses field research and also uses a phenomenological approach, in accordance with the experiences of mothers in participating in the tahsin program as the basis for collecting data and obtaining results from the research.

It can be concluded that the results of this research are in accordance with the problem formulation, namely that the activity program in the Tahsin program is divided into 2 parts: the core Tahsin program and the Friday Yasin recitation program. Then, in implementing the tahsin program, it can be seen that the implementation time, objectives and basis, learning process, methods and media of the tahsin program are in accordance with the activity program that has been created, then there are also inhibiting factors, one of which is general factors that are no longer young, as well as solutions in the program Tahsin is to often practice and repeat the reading that has been studied. Based on the results of this research, there has been an increase in mothers' ability to read the Al-Qur'an through the implementation of the tahsin program according to plans and objectives.

Keywords: *Tahsin, Reading the Qur'an, and Mothers*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sofie Aisyah Shabilla
NPM : 1911010201
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Pelaksanaan Program Tahsin Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kaum Ibu di Masjid As-Salaam Perumahan Karunia Indah Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung**" adalah benar-benar skripsi hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi dari karya oranglain terkecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penulis.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 07 Februari 2024
Yang Membuat Pernyataan



Sofie Aisyah Shabilla
NPM. 1911010201



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PELAKSANAAN PROGRAM TAHSIN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN KAUM IBU DI MASJID AS-SALAAM PERUMAHAN KARUNIA INDAH KECAMATAN SUKABUMI BANDAR LAMPUNG**

Nama : **Sofie Aisyah Shabilla**

NPM : **1911010201**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA
NIP. 19550710 198503 1 003

Pembimbing II

Saiful Bahri, M.Pd.I
NIP. 197212042007011021

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hijriyah, M.Pd
NIP. 097205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“PELAKSANAAN PROGRAM TAHSIN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN KAUM IBU DI MASJID AS-SALAAM PERUMAHAN KARUNIA INDAH KECAMATAN SUKABUMI BANDAR LAMPUNG”** Oleh: **SOFIE AISYAH SHABILLA, NPM: 1911010112**, Prodi: **Pendidikan Agama Islam (PAI)**, telah dimunaqosahkan pada hari/tanggal: **Rabu, 07 Februari 2024** pukul **14:30 – 16:00 WIB**.

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang : Dr. Guntur Cahaya Kesuma, MA

Sekretaris : Listiyani Siti Romlah, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Baharudin, M.Pd

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA

Penguji Pendamping II : Saiful Bahri, M.Pd.I

Diketahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Saiful Bahri, M.Pd.I

NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (Q.S. Al-Qamar : 17)¹



¹ <https://tafsirweb.com/10255-surat-al-qamar-ayat-17.html>

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

1. Terkhusus kedua orang tua tercinta, ayahanda Ir. Adi Kartono dan ibunda Meivi Susanti, yang selalu memberikan dukungan, semangat, masukan, dan sudah berupaya sekuat tenaga untuk memberikan fasilitas dalam menyelesaikan pendidikan sampai sarjana seperti ini, dan lewat do'a serta perjuangan, peneliti juga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
2. Seluruh saudara kandung yaitu kedua adik peneliti M. Sufie Raffly dan M. Salafis Ayyubi yang juga memberikan doa, serta dukungan selama pengerjaan skripsi ini.



RIWAYAT HIDUP

Sofie Aisyah Shabilla di lahirkan pada tanggal 19 Januari 2001 di Perumahan Karunia Indah Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung, putri pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Ir. Adi Kartono dan ibu Meivi Susanti.

Sebelum memasuki jenjang perguruan tinggi, penulis mengawali pendidikan formal di sekolah dasar di SD Negeri 2 Rawa Laut Jl. Cendana No. 33, Rw. Laut, Kota Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP AL-AZHAR 3 Jl. Mawar No. 43, Kedaton, Kota Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2017. Dan selanjutnya melanjutkan Sekolah Menengah Atas di MAN 1 Bandar Lampung Jl. Letnan Kolonel Jl. Endro Suratmin, Harapan Jaya, Kota Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2019, juga penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata dari rumah KKN-DR di Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung. Selain itu penulis juga telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs 2 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin segala puji hanya milik Allah SWT, hanya kepada-Nya kami memohon pertolongan. Atas segala limpahan rahmat dan hidayah-nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “ Pelaksanaan Program Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Kaum Ibu di Masjid As-Salaam Perumahan Karunia Indah Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung”. Yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Shalawat serta salam kita harurkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Tersusunya skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak seperti motivasi, bimbingan dan lainnya. Dengan penuh kerendahan, ketulusan hati, dan rasa hormat penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak:

1. Ibu Prof.Dr.Hj.Nirva Diana,M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA. selaku Pembimbing I yang dengan selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Saiful Bahri M.Pd.I. selaku pembimbing II yang juga telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mengarahkan, membimbing, serta memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan hingga selesai.
6. Kepala Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Sahabat-sahabat di UIN Raden Intan Lampung : Putri Amalia Maharani, Intan Adelia Rizki, Agustina Nurlatifah dan Nia

Handayani yang telah membantu dan memotivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

8. Sahabat-sahabat saya Ismaya Rahmawati, Nabilah Afanin, Kirana Putra, Mutiara Saputri, Salsabila, Asa Rispika, dll yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis.
9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 19, khususnya kelas B yang memberikan dukungan, doa serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada pengurus DKM As-Salaam yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam skripsi ini.
11. Kepada guru beserta kaum Ibu program tahsin masjid As-Salaam Perumahan Karunia Indah yang sudah bersedia meluangkan waktu untuk membantu peneliti dalam pengumpulan data hasil penelitian.
12. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu pada kata pengantar ini, yang telah membantu peneliti selama mengerjakan skripsi dan memberikan dukungan serta doa yang telah diperuntukkan untuk kelancaran dan kemudahan di masa semester akhir dan dalam penyusunan skripsi ini.

Bandar Lampung, Desember 2023
Penulis,



Sofie Aisyah Shabilla
NPM. 1911010201

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN.....	v
PERSETUJUAN.....	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
H. Metode Penelitian	11
I. Sistematika Pembahasan	20
BAB II LANDASAN TEORI.....	21
A. Pelaksanaan Program Tahsin.....	21
1. Pengertian Program Tahsin.....	21
2. Tujuan dan Manfaat Program Tahsin	27
3. Indikator Capaian Program Tahsin	31
4. Metode Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an.....	34
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	36
1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an ...	36
2. Tujuan dan Manfaat Membaca Al-Qur'an	40
3. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an	42
4. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an	49

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran
Orang Dewasa..... 51

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN..... 55

A. Gambaran Objek Penelitian..... 55
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian..... 63

BAB IV ANALISIS PENELITIAN 89

A. Analisis Data Penelitian..... 89
B. Temuan Penelitian 99

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 103
B. Rekomendasi 104

**DAFTAR RUJUKAN
OUTLINE**



DAFTAR TABEL

- A. Tabel Struktur Organisasi DKM As-Salaam..... 58
- B. Tabel Daftar Kegiatan Masjid As-Salaam 59
- C. Tabel Daftar Nama Pendidik Tahsin Masjid As-Salaam..... 60
- D. Tabel Daftar Nama Kaum Ibu Tahsin Masjid As-Salaam... 61
- E. Tabel Daftar Sarana dan Prasarana Masjid As-Salaam 62



DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran 1 Surat Permohonan Penelitian	111
B. Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian	112
C. Lampiran 3 Daftar Instrumen Wawancara Penelitian	113
D. Lampiran 4 Lembar Observasi	116
E. Lampiran 5 Rancangan Program Tahsin.....	119
F. Lampiran 6 Hasil Dokumentasi.....	123



BAB I
PENDAHULUAN
PELAKSANAAN PROGRAM TAHSIN TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN KAUM IBU DI
MASJID AS-SALAAM PERUMAHAN KARUNIA INDAH
KECAMATAN SUKABUMI BANDAR LAMPUNG

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami proposal ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan proposal ini. Dengan penegasan tersebut menghindari kesalahpahaman dalam memahami makna yang terkandung dalam proposal ini, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun judul proposal ini berjudul “**Pelaksanaan Program Tahsin Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Kaum Ibu di Masjid As-Salaam Perumahan Karunia Indah Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung**”. Untuk memahami makna dan tujuan dilakukannya penelitian ini, oleh sebab itu diperlukannya penegasan judul. Judul tersebut mempunyai beberapa makna yaitu :

1. Pelaksanaan Program Tahsin

Menurut Westra pelaksanaan merupakan usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan dan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya². Menurut Suharsimi program ialah suatu unit kegiatan, yaitu sebuah sistem yang mempunyai rangkaian kegiatan yang dilakukan terus-menerus dan berkesinambungan bukan hanya sekedar satu kali dalam kegiatan tersebut,

² Rizki Akmalia, dkk, (2022), *MANAJEMEN KINERJA DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM Membuka Cakrawala Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Dengan Riset*, Sumatera Barat: CV. AZKA PUSTAKA, h. 21

dalam pelaksanaan program tersebut harus banyak melibatkan orang³. Tahsin menurut bahasa ialah berasal dari kata kerja حَسَّنَ - يُحَسِّنُ - تَحْسِينًا yang memiliki arti memperbaiki, membaguskan, memperindah, menghiasi ataupun membuat jadi lebih baik dari sebelumnya⁴.

Dari definisi di atas maka bisa disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pelaksanaan program tahsin adalah suatu kegiatan atau cara yang sudah tersusun secara maksimal untuk memperbaiki atau membaguskan di dalam membaca Al-Qur'an.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an menurut Mas'ud Syafi'i, diartikan sebagai kesanggupan dalam melafalkan Al-Qur'an dan membaguskan huruf atau kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru, bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid.⁵

Berdasarkan definisi teori diatas, maka maksud dari judul skripsi ini adalah sebagai suatu penelitian lapangan tentang pelaksanaan program tahsin terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an khususnya pada kaum ibu di Masjid As-Salaam Perumahan Karunia Indah Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung. Maksudnya adalah sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka memperbaiki serta membaguskan bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid pada kaum ibu di Masjid As-Salaam dengan menggunakan metode tahsin yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Sehingga dengan adanya pelaksanaan program tahsin ini diharapkan bisa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kaum ibu sesuai rencana dan tujuan.

³ Suharsimi Arikunto, (2007), *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, h.2

⁴ Syarif Hidayat, dkk. *Implementasi Metode at-Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada TAMAN Pendidikan Anak (TPA) Hunafa Anak Shaleh dan Shalehah Kecamatan Jagakarsa Kota Jakarta Selatan*, STAI Al-Hidayah Bogor, h. 80

⁵ A. Mas'ud Syafi'i, (2001), *Pelajaran Tajwid*, Bandung: Putra Jaya, h. 3

B. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an mempunyai kedudukan yang tertinggi di dalam hukum islam. Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Melalui perantara malaikat Jibril, dan ketika membacanya termasuk ibadah, tertulis dalam suatu mushaf mulai dari awal surah Al-Fatihah sampai akhir surat An-Nas yang disampaikan dari generasi ke generasi secara berturut-turut.

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT yang bertujuan untuk dijadikan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi semua kalangan manusia, terutama bagi umat islam tanpa adanya perbedaan satu sama lain. Apabila mereka menginginkan petunjuk dari Al-Qur'an untuk semua persoalan di kehidupan dunia dan akhirat maka mereka harus bisa mengimani, membaca, mempelajari, memahami, menafsirkan, mengamalkan dan dijadikan sandaran hukum ataupun dijadikan sebagai rujukan dan pedoman atas segala penyakit yang berada pada manusia, dengan begitu maka kemungkinan mereka akan mendapatkan petunjuk dari Al-Qur'an tersebut sebagaimana berdasarkan dari firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Isra ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar.

Salah satu bentuk cinta manusia terhadap Al-Qur'an yaitu dengan membaca, memahami, menafsirkan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an diturunkan juga untuk dipelajari dengan benar dan sungguh-sungguh maka isi kandungannya akan membantu manusia menyelesaikan masalah hidup. Agama islam sangat menganjurkan umat islam dalam

membaca Al-Qur'an dan memahami, dikarenakan akan menjadi syafaat di akhirat kelak. Salah satu cara membaca dan mempelajari Al-Qur'an secara baik dan benar ialah dengan cara mempelajari dan memahami ilmu tajwid. Sungguh sangat bagus jika umat islam bertilawah atau membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum ilmu tajwid. Akan tetapi konteks ini tidak semua atau bahkan hanya sedikit masyarakat muslim yang tertarik dengan terjun langsung dalam mempelajari dan memahami ilmu tajwid secara benar. Sebanding dengan sedikitnya minat orang yang ingin belajar membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, berdasarkan kaidah tajwid, sesuai makhraj dan sifatul huruf, dan lainnya yang berkaitan dengan Al-Qur'an.

Perintah untuk membaca Al-Qur'an dalam ajaran islam hukumnya fardu a'ain (wajib bagi setiap muslim), sedangkan belajar untuk menjadi ahli hukumnya fardu kifayah. Hal tersebut bertujuan agar umat islam dalam membaca Al-Qur'an terhindar dari kesalahan, baik kesalahan yang fatal yang menyebabkan berubahnya arti, misalnya tidak dapat menyebut huruf atau salah baris, maupun kesalahan ringan (*lahnul khafy*) yang terkait dengan panjang dan pendeknya mad atau tajwid.

Islam sendiri merupakan agama yang rahmatan lil 'alamin (rahmat bagi seluruh alam) yang mana rahmatnya itu dapat kita rasakan ketika kita mampu mempelajari setiap makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Karena Allah SAW telah menurunkan seluruh aturan yang terkandung didalam Al-Qur'an sebagai pedoman bagi umat manusia menjalani kehidupan. Bagaimana mungkin seorang manusia bisa memahami hukum-hukum yang terkandung didalam Al-Qur'an jika ia tidak bisa memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an? Dan bagaimana mungkin seorang dapat memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an jika ia tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Menempatkan hak-hak setiap makharijul huruf yang terkandung dalam Al-Qur'an dan memperbaiki bacaannya dengan sebaik-baiknya.

Akan tetapi dengan adanya pembelajaran tahsin akan menjadi suatu tempat pembelajaran bagi orang yang mempunyai

kesadaran dan minat dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an melalui tahsin tersebut, orang-orang yang mempunyai kesadaran bahwa belum sepenuhnya bagus dan benar dalam membaca Al-Qur'an tersebut itu lebih baik, dibandingkan individu yang tidak mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid dan sama sekali tidak mau memahami dan mendalami belajar tahsin tersebut.

Berdasarkan data survey yang diambil dari artikel pada tahun 2017 penelitian yang dilakukan oleh Sarpani menyimpulkan bahwasanya dari sekitar 225 juta muslim di Indonesia sebanyak 54% muslim di Indonesia dari berbagai gender, bahkan berbagai perbedaan usia, salah satunya ialah kaum ibu sekalipun belum bisa membaca Al-Qur'an secara benar berdasarkan kaidah ilmu tajwid dan selebihnya yaitu 46% muslim di Indonesia sudah mampu membaca Al-Qur'an beserta kaidah ilmu tajwidnya. Minimnya tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an bagi masyarakat muslim di Indonesia ialah dikarenakan adanya hal yang mempengaruhi, salah satunya dikarenakan tidak terbiasa dalam membaca Al-Qur'an dan tidak terbiasa menerapkan yang sudah dipelajari dan akhirnya menjadi lupa⁶. Dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya di bangku pendidikan formal, tetapi juga bisa di lembaga non formal seperti masjid ataupun di semua tempat yang baik untuk membaca Al-Qur'an harus tetap dibiasakan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar⁷.

Salah satu alasan kaum ibu harus bisa dan mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dikarenakan dalam agama islam seorang ibu dikatakan sebagai madrasah pertama di dalam keluarga. Ibu juga berperan penting sebagai pondasi perkembangan pendidikan anak sampai anak tersebut berhasil dalam pendidikannya⁸. Seorang ibu juga

⁶ Sarnapi, *Ironis 54% Muslim Indonesia Tak Bisa Baca Al-Qur'an*, Pikiran Rakyat, Desember 2017, h. 1

⁷ Della Fitriani, Fitoroh Hayati, *Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas*, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol.V, No. 1, Oktober 2020, h. 17

⁸ Nurhayati, Syahrizal, *Urgensi dan Peran Ibu Sebagai Madrasah Ula dalam Pendidikan Anak*, Itqan, Vol. VI, No. 2, Juli-Desember 2015, h. 155

harus bisa mempunyai kecerdasan di berbagai bidang akademik maupun non akademik. Maka dari itu, seorang ibu harus mampu menguasai beberapa ilmu yang akan diterapkan dan di wariskan kepada anaknya.

Akan tetapi berdasarkan fakta realitanya tidak semua kaum ibu yang mempunyai kecerdasan dan tidak semua mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar secara kaidah ilmu tajwid, banyak yang mampu membaca Al-Qur'an hanya sekedar membaca tanpa ingin mempelajari ilmu tajwid secara mendalam dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari, bahkan masih banyak juga beberapa kaum ibu yang buta huruf hijaiyah dan tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dikarenakan beberapa faktor salah satunya kurangnya pengetahuan dan pemahaman agama di masa lalu atau kemungkinan karena keterbatasan ekonomi. Akan tetapi di zaman sekarang itu bukanlah hal yang sulit untuk di tuntaskan, di setiap tempat kita bisa mendapatkan ilmu, bukan hanya di bangku pendidikan formal, non formal dan lainnya.

Masalah yang telah terpapar di atas sama halnya dengan masalah yang terdapat di masyarakat Perumahan Karunia Indah Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung khususnya kaum ibu yang mengalami kesulitan dalam mempelajari Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Melihat sedemikian rupa untuk memberantas masalah tersebut, masjid yang berfungsi sebagai wadah pendidikan yang bersifat nonformal kembali mengembalikan fungsinya sebagai tempat belajar mengajar dan menuntut ilmu bagi masyarakat, dengan hal ini masyarakat berharap bisa mengembalikan hakikat seorang ibu sebagai madrasah pertama di keluarganya dengan mempelajari Al-Qur'an secara baik dan benar melalui pembelajaran tahsin yang menitik beratkan pada kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan ilmu tajwid. Penerapan tahsin merupakan salah satu metode yang tepat untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh para kaum ibu terhadap bacaan Al-Qur'an khususnya bagi kaum ibu yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar secara baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

Berdasarkan latar belakang yang sudah tertera di atas yang berisikan permasalahan yang dihadapi para kaum ibu di Perumahan Karunia Indah yang terdapat kesulitan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an beserta kefasihan secara benar dan bagus berdasarkan kaidah ilmu tajwid, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dan menuangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Program Tahsin Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kaum Ibu di Masjid As-Salaam Perumahan Karunia Indah Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung.”**

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini bertujuan agar tidak lari dari jalur pembahasan penelitian tujuan yang semula, maka dari itu perlu adanya pembatasan cakupan masalah yang hanya difokuskan oleh peneliti hanya meneliti mengenai pelaksanaan program tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kaum ibu di Masjid As-Salaam Perumahan Karunia Indah Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung. Adapun Sub Fokus penelitian ini yakni:

1. Pelaksanaan program tahsin terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an kaum ibu di Masjid As-Salaam Perumahan Karunia Indah
2. Faktor penghambat serta solusi pada pelaksanaan program tahsin terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an kaum ibu di Masjid As-Salaam Perumahan Karunia Indah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program tahsin terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an kaum ibu di Masjid As-Salaam Perumahan Karunia Indah?
2. Apa saja faktor penghambat serta solusi pada pelaksanaan program tahsin terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an

kaum ibu di Masjid As-Salaam Perumahan Karunia Indah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan program tahsin terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an kaum ibu di Masjid As-Salaam Perumahan Karunia Indah.
- b. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat serta solusi pada pelaksanaan program tahsin terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an kaum ibu di Masjid As-Salaam Perumahan Karunia Indah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan keilmuan pada bidang Al-Qur'an khususnya dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Kemudian juga bisa dijadikan sebagai sumbangan pemikiran terhadap pendidikan agama di lembaga formal ataupun non formal.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan dan meningkatkan pemahaman kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid bagi masyarakat khususnya bagi kaum ibu melalui program tahsin tersebut.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian yang berkaitan ataupun relevan dengan Pelaksanaan Program Tahsin, diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Amir Udin, Imratul Handayani, dan Sri Wahyuni Hakim
"Implementasi Program Tahsin Dalam Meningkatkan

Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di Lembaga Pendidikan Profesi (LPP) Riau Internasional College”, *AL-USWAH: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol.6, No. 1 (2023). Hasil dari penelitian tersebut bahwa hasil ujian tertulis tahsin baik mid semester maupun akhir semester, menunjukkan bahwa implementasi program tahsin yang dilaksanakan di lembaga pendidikan ini cukup berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an seluruh mahasiswanya. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti dengan penelitian yang saya lakukan ialah terletak pada wilayah tempat penelitian, kemudian juga perbedaan terletak di subyek penelitian, peneliti terdahulu mengambil di ranah Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhar, sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih ke ranah lingkungan masyarakat.⁹

2. Isnaini Rizky, Khairuddin Lubis, dan Hotni Sari Harahap “*Pelaksanaan Program Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Membaca Tajwid di MTs Islamiyah*”, *Tajribiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam 1(1)*, Vol. 1, No. 1 (2022). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahsin dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca tajwid di MTs Islamiyah petangguhan kec. Galang dilakukan dengan cara membaca Al-Qur'an diiringi murotal dan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti dengan penelitian yang saya lakukan ialah terletak pada wilayah tempat penelitian, subyek penelitian, serta kajian yang diteliti. Peneliti terdahulu mengambil di ranah sekolah, sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih ke ranah lingkungan masyarakat, kemudian kajian yang diteliti oleh peneliti sebelumnya adalah dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca tajwid sedangkan penelitian yang saya

⁹ Amir Udin, Imratul Handayani, Sri Wahyuni Hakim, “ Implementasi Program Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di Lembaga Pendidikan Profesi (LPP) Riau Internasional College”, *AL-USWAH: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol.6, No. 1 (2023), h. 49-56

lakukan adalah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.¹⁰

3. Syarif Hidayat, Rahendra Maya dan Agus Sarifuddin “*Implementasi Metode AT-Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Hunafa Anak Shaleh dan Shalehah Kecamatan Jagakarsa Kota Jakarta Selatan*”, *Prosa PAI (Prosiding Al Hidayah: Pendidikan Agama Islam)* (2018), penelitian tersebut mengenai Implementasi Metode At-Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Hunafa Anak Shaleh dan Shalehah Kecamatan Jagakarsa Kota Jakarta Selatan. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti dengan penelitian yang saya lakukan ialah terletak pada wilayah tempat penelitian, kemudian juga perbedaan terletak di subyek penelitian, peneliti terdahulu mengambil di ranah pendidikan non formal tepatnya di Taman Pendidikan Anak (TPA), sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih ke ranah masyarakat lingkungan.¹¹
4. Ella Ardila dan Ibrahim Sirait “*Pelaksanaan Program Tahsin Al-Qur'an Guru di MTs Swasta Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan*”, *Jurnal Riyadhah* , Vol. 1, No. 1 (2022). Hasil penelitian mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan kepala madrasah dalam program tahsin Al-Qur'an guru sudah dilakukan dengan baik dan dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Adapun perbedaan penelitian yang

¹⁰ Isnaini Rizky, Khairuddin Lubis, Hotni Sari Harahap “*Pelaksanaan Program Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Membaca Tajwid di MTs Islamiyah*”, *Tajribiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam 1(1)*, Vol. 1, No. 1 (2022), h. 53-62

¹¹ Syarif Hidayat, Rahendra Maya, Agus Sarifuddin “*Implementasi Metode AT-Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Hunafa Anak Shaleh dan Shalehah Kecamatan Jagakarsa Kota Jakarta Selatan*”, *Prosa PAI (Prosiding Al Hidayah: Pendidikan Agama Islam)* (2018), h. 75-85

dilakukan sebelumnya oleh peneliti dengan penilitian yang saya lakukan ialah terletak pada wilayah tempat penelitian, kemudian juga perbedaan terletak di subyek penelitian, peneliti terdahulu mengambil di ranah Madrasah Tsanawiyah Swasta Terpadu, sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih ke ranah lingkungan masyarakat.¹²

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Menurut Creswell dalam Raco menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan sebuah kumpulan data yang berupa kata-kata atau teks yang dianalisis dengan berbentuk deskripsi bahkan berbentuk seperti tema-tema¹³. Penelitian kualitatif juga menjadikan peneliti sebagai instrumen penelitian, yang analisis datanya bersifat induktif, pusat perhatian penelitian berbentuk makna serta menggunakan triangulasi data dari sumber lainnya agar terhindari tidak terjadinya sibjektivitas dalam penelitian tersebut¹⁴.

Sementara itu, pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk menggambarkan makna dari pengalaman hidup yang dialami oleh beberapa individu, tentang konsep atau fenomena tertentu yang ada di tempat penelitian tersebut, dengan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia. Jadi disini peneliti ingin mengetahui makna dari pengalaman yang dialami oleh para kaum ibu dalam mempelajari tahsin tersebut melalui studi fenomenologi.

Dalam disiplin ilmu, fenomenologi ialah suatu studi yang mempelajari fenomena, seperti penampakan yang

¹² Ella Ardila, Ibrahim Sirait “ Pelaksanaan Program Tahsin Al-Qur’an Guru di MTs Swasta Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan”, *Jurnal Riyadhadh* , Vol. 1, No. 1 (2022), h. 7-11

¹³ J.R. Raco, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, h. 7

¹⁴ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, ed, 2019, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV Nata Karya, h. 15

ditangkap oleh pancaindra, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu, dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita. Fokus perhatian dalam fenomenologi ini bukan hanya sekedar fenomena, akan tetapi pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama atau orang yang mengalaminya secara langsung¹⁵. Fenomenologi juga berupaya mengungkapkan tentang makna dari pengalaman seseorang. Makna tentang sesuatu yang dialami seseorang akan sangat tergantung bagaimana orang berhubungan dengan sesuatu itu. Sejalan dengan itu, menurut Littlejohn dan Foss, fenomenologi berkaitan dengan penampakan suatu objek, peristiwa, atau suatu kondisi dalam persepsi kita. Pengetahuan berasal dari pengalaman yang disadari, dalam persepsi kita. Dalam hal ini, fenomenologi berarti membiarkan sesuatu datang mewujudkan dirinya sebagaimana adanya. Dengan demikian, di satu sisi, makna itu muncul dengan cara membiarkan realitas/fenomena/pengalaman itu membuka dirinya. Di sisi lain, makna itu muncul sebagai hasil interaksi antara subjek dengan fenomena yang dialaminya.¹⁶

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai pelaksanaan program tahsin terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an bagi kaum ibu di Masjid As-Salaam Perumahan Karunia Indah Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : observasi langsung, wawancara¹⁷ dan dokumen yang berkaitan dalam penelitian agar hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumentasi. Setelah data-data terkumpul maka penulis akan mengolahnya melalui teknik analisa data¹⁸ dengan

¹⁵ Kuswarno, 2009, *Fenomenologi (Konsepsi, Pedomen, dan Contoh Penelitian)*, Bandung: Widya, h. 22

¹⁶ O. Hasbiansyah, Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi, MediaTor Vol. 9 No. 1 (2008), h. 164

¹⁷ Akbar, Husaimi Usman dan Purnomo Setiady, 2006, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 58

¹⁸ Milles, Matthew B dan Michael Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif, Terjemahan: Tjejep RR*, Jakarta: UI Press, h. 16

langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data (*data display*) adalah tahap menganalisis data, dan terakhir yaitu menarik kesimpulan (*verifikasi*) kegiatan analisis data pada tahap akhir.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid As-Salaam yang bertepatan pada lokasi Perum. Karunia Indah Jl. Pulau Bangka, Sukabumi Indah, Kec. Sukabumi, Kota Bandar Lampung. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan dan menyesuaikan dengan judul yang akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan selesai.

3. Sumber Data

Informan adalah seseorang yang memiliki informasi banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Adapun definisi narasumber menurut Bagong Suyatna adalah “Peranan informan dalam mengambil data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang dinilai menguasai persoalan yang hendak diteliti, mempunyai keahlian dan berwawasan cukup”.¹⁹ Menurut Bagong Suyanto informan penelitian meliputi beberapa macam, yaitu : informan kunci (*Key Informan*), informan utama dan informan tambahan.²⁰

a. Informan Utama

Informan utama merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Adapun informan utama dalam penelitian ini ialah:

a) Guru Tahsin

Guru tahsin juga termasuk menjadi sumber data dan informan utama pada penelitian ini, guru tahsin merupakan pelaksana dari program tahsin

¹⁹ Bagong, Suyanto, 2005, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta : Kencana Prenanda Media Group, h. 72

²⁰ *Ibid*, h. 172

tersebut yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kaum ibu.

b) Para Kaum Ibu

Kaum ibu inti dari objek penelitian dalam penelitian program tahsin tersebut, disebabkan karena mereka yang menjalankan dan mengalami proses pembelajaran tahsin, dan menjadi sasaran dalam pembelajaran tersebut.

b. Informan Tambahan

Informan tambahan merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Adapun informan tambahan dalam penelitian ini ialah :

1) Pengurus DKM (Dewan Kesejahteraan Masjid)

Pengurus DKM menjadi salah satu sumber data atau informan yang akan menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan program tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kaum ibu di Masjid As-Salaam, karena menjadi pengurus semua hal yang berkaitan dengan tempat penelitian tersebut dan menjadi bagian dan ikut serta dari penerapan program tahsin tersebut.

4. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian penulis ialah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data mengenai data yang diperlukan dalam penelitian ini seperti guru tahsin , pengurus DKM, dan kaum ibu para peserta yang mempelajari tahsin tersebut.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mendapatkan data-data agar hasil penelitian dapat menghasilkan suatu penemuan baru²¹.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara atau interview adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan kegiatan komunikasi secara lisan dengan subjek penelitian berbentuk tersusun, semi tersusun dan tak tersusun. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur atau tersusun.²² Wawancara yang terencana merupakan wawancara yang instrumen penelitiannya berupa pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan secara tertulis beserta jawabannya. Dan dalam wawancara terstruktur dalam pengumpulan datanya membutuhkan alat bantu seperti perekam suara, kamera, buku catatan dan lainnya.²³

Pada penelitian ini akan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan dan akan diajukan ke beberapa informan yang berkaitan dalam penelitian ini seperti pengurus DKM, guru tahsin dan beberapa perwakilan kaum ibu yang belajar tahsin tersebut.

b. Observasi

Observasi adalah suatu proses dalam melihat, mengamati, mencermati dan merekam suatu peristiwa dengan cara sistematis dengan tujuan tertentu. Observasi digunakan untuk mencari data dalam mencari kesimpulan dan diagnosis.

²¹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, ed, 2019, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV Nata Karya, h. 58

²² Suyitno, 2018, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*, Tulangagung: Akademia Pustaka, h. 144

²³ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, h. 233

Dalam penelitian ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melaksanakan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh observer, dan juga sebagai pemeran dan partisipan yang ikut dalam proses penelitian. Observasi langsung ini dilakukan oleh peneliti selama penelitian untuk mengoptimalkan data mengenai program tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kaum ibu dengan baik.

c. Studi dokumen

Dokumen merupakan catatan rangkaian peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk tulisan, gambar atau lainnya. Dengan menggunakan studi dokumen maka penelitian akan lebih sempurna jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis lainnya.²⁴ Dalam penelitian menggunakan pengumpulan data studi dokumen berbentuk tulisan, gambar dan data-data pendukung penelitian di Masjid As-Salaam.

6. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan analisis data seperti analisis model Miles dan Huberman. Teknik analisis data model Miles dan Huberman dalam proses analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus sehingga hal yang ingin di dapatkan terpenuhi serta data dari informan secara tuntas. Dalam analisis data terdapat serangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan, seperti:²⁵

a. Reduksi Data

Data dan informan yang di dapat dari lapangan memiliki jumlah yang banyak, maka demikian data tersebut harus dicatat dengan rinci serta teliti. Semakin banyak data yang di dapat maka semakin kompleks dan rumit maka dari itu data tersebut dapat di reduksi adar bisa dirangkum. Seperti halnya yang dimaksud dengan

²⁴ *Ibid*, h. 240

²⁵ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, ed, 2019, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV Nata Karya, h. 77

reduksi data berarti dirangkum, memilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal yang penting serta dicari tema dan polanya. Dengan mereduksi data, maka akan terdapat gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan dan mendapatkan data selanjutnya. Dalam pengerjaan reduksi data dapat dibantu oleh media elektronik seperti laptop ataupun komputer²⁶.

Penelitian ini peneliti mengumpulkan semua data yang berasal dari observasi, wawancara, dokumentasi, kemudian peneliti mereduksi data sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, yaitu mendeskripsikan pelaksanaan program tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi kaum ibu, data tersebut peneliti rangkum dan jika terdapat informasi yang tidak berhubungan maka akan di hapus dan tidak diikut sertakan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, dan lainnya. Penyajian data Model Miles dan Huberman ialah berbentuk teks yang bersifat naratif. Selain itu penyajian data model ini juga berupa grafik, matrik dan sebagainya²⁷. Dalam penelitian ini penyajian data berbentuk sebuah uraian naratif yang memudahkan proses dalam penelitian sehingga mudah dalam memahami.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tingkatan ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah diperoleh tersebut. Dengan menggunakan penarikan kesimpulan tersebut maka akan menemukan hubungan, persamaan, ataupun perbedaan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan

²⁶ *Op.cit.*, h. 247

²⁷ *Ibid.*, h. 82

dari subjek yang diteliti dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian.

7. Teknik Keabsahan Data

Di dalam suatu penelitian akan dianggap valid dan reabilitas jika dalam penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan kemurnian dari keilmiahannya yang menggunakan uji keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif dapat dilaksanakan dengan melakukan beberapa pengujian, diantaranya yaitu:

a. Uji *Kredibilitas*

Uji kredibilitas di dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi memanfaatkan sesuatu hal lain yang di luar data dalam keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Ada pula teknik triangulasi yang digunakan ialah:

- 1) Triangulasi sumber, data yang diperoleh akan mendapat jawaban yang beragam, maka dari itu apabila terjadi perbedaan maka data akan dibandingkan antara hasil dari pengamatan dengan hasil wawancara, kemudian membandingkan dari yang dikatakan publik dengan apa yang dirasakan secara pribadi. Maka setelah dari itu akan didapatkan kesimpulan dari penelitian tersebut.
- 2) Triangulasi metode, adapun triangulasi metode tersebut untuk menggali data yang sifatnya sama dengan metode yang berbeda, dalam penelitian ini data yang di dapat dari subjek penelitian akan dilakukan pengecekan melalui metode yang berbeda seperti menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi.

b. Uji *Transferability*

Transferability adalah suatu pengujian data tentang sejauh mana hasil dari penelitian yang dapat digunakan dan diterapkan dalam situasi lain. Ketika pembaca laporan sudah mendapatkan gambaran yang

jelas tentang hasil penelitian maka dengan begitu sudah terpenuhi standar transferabilitas.²⁸

Penelitian ini tergantung pada pemakai, sampai mana penelitian ini dipakai, maka dari situ uji *transferability* memungkinkan peneliti untuk memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya sehingga dapat diputuskan bisa atau tidaknya penelitian ini dilakukan di tempat yang berbeda.

c. Uji *Dependability*

Uji *Dependability* dilaksanakan dengan menggunakan audit terhadap semua proses penelitian. Audit terhadap semua proses penelitian merupakan cara untuk menguji *dependability* data yang diteliti biasanya dilakukan oleh auditor ataupun pembimbing penelitian.²⁹ Dalam penelitian ini peneliti memberikan bukti dokumentasi berupa foto kegiatan penelitian, wawancara, dokumentasi saat wawancara dan yang lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

d. Uji *Confirmability*

Dalam penelitian kualitatif ini, uji *confirmability* hampir sama dengan uji *dependability* dan ujiannya dapat dilaksanakan secara bersama-sama. Uji *confirmability* juga mengaitkan antara hasil penelitian dengan proses dalam penelitian.³⁰ Dalam penelitian ini, jika hasil penelitian adalah fungsi dari proses penelitian maka penelitian ini sudah termasuk memenuhi standar *confirmability*.

²⁸ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, h. 276

²⁹ *Loc.cit.*, h. 82

³⁰ *Op.cit.*, h. 277

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan proposal skripsi ini menggunakan sistematis penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini berfungsi untuk menjelaskan Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub Fokus, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian yang Relevan, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori, bab ini berfungsi untuk menjelaskan tentang materi pembahasan tentang pelaksanaan program tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi kaum ibu di Masjid As-Salaam Perumahan Karunia Indah Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung.

BAB III Deskripsi Objek, bab ini berfungsi untuk menjelaskan tentang Gambaran Umum Objek Penelitian dan Penyajian Fakta dan Data Penelitian.

BAB IV Analisis Penelitian, bab ini berfungsi untuk menjelaskan tentang Analisis Data Penelitian dan Temuan Penelitian.

BAB V Penutup, bab ini berfungsi untuk mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari skripsi ini yaitu berisikan tentang Simpulan dan Rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pelaksanaan Program Tahsin

1. Pengertian Program Tahsin

Program secara bahasa jika dilihat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu rancangan yang mempunyai dasar, dan juga sebuah usaha yang akan dijalankan dalam konteks seperangkat kegiatan dalam ranah kependidikan yang telah diatur sedemikian rupa kemudian dapat dilaksanakan dan dijalankan oleh pelaku dalam waktu yang lebih singkat dari waktu biasanya³¹.

Selain itu adapun pengertian program yang dimuat di dalam hukum tertinggi di negara Indonesia yaitu Undang-Undang Dasar yang termuat dalam Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 yang menjelaskan tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, menyatakan bahwasanya, program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah atau lembaga untuk mencapai sarana dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi masyarakat³².

Beranjak dari definisi program menurut hukum tertinggi di negara Indonesia, beberapa para ahli juga memberikan penjelasan mengenai definisi program, seperti Surawan Martinus beliau menjelaskan program ialah sebuah gambaran yang di uraikan dari beberapa serangkaian hal yang mencakup tentang akan

³¹ Tim Penyusun, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, h. 627

³² Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2003, *Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional*, Pasal 1, ayat (16).

dilakukannya suatu pelajaran, acara ataupun pekerjaan³³.

Dan ada pula definisi program menurut Suharsimi yang dikutip dari bukunya yang berjudul *Evaluasi Program Pendidikan* menjelaskan bahwasanya program ialah suatu unit kegiatan, jadi program ialah sebuah sistem yang mempunyai rangkaian kegiatan yang dilakukan terus-menerus dan berkesinambungan bukan hanya sekedar satu kali dalam kegiatan tersebut, dalam pelaksanaan program tersebut harus banyak melibatkan orang³⁴.

Tahsin menurut bahasa ialah dari kata kerja تَحْسِنُ - يُحْسِنُ - تَحْسِينًا yang memiliki arti memperbaiki, membaguskan, memperindah, menghiasi ataupun membuat jadi lebih baik dari sebelumnya³⁵. Jadi segala aktivitas yang menunjukkan makna memperbaiki atau memperindah atau membaguskan itu disebut tahsin.³⁶ Tahsin juga disebut dengan istilah tajwid, menurut bahasa tajwid berarti tahsin (memperbaiki) sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang mempelajari cara mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an meliputi sifat, *makhraj*, *ahkamul huruf*, dan hukum-hukum tajwid.³⁷

Menurut M. Ashim Yahya, tahsin merupakan suatu ilmu yang membahas tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta segala tuntutan kesempurnaannya. Secara bahasa tahsin memiliki arti yaitu membaguskan. Para ulama memberikan batasan

³³ Surawan Martinus, (2001), *Kamus Kata Serapan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, h. 483

³⁴ Suharsini Arikunto, (2007), *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 2

³⁵ Syarif Hidayat, dkk. *Implementasi Metode At-Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada TAMAN Pendidikan Anak (TPA) Hunafa Anak Shaleh dan Shalehah Kecamatan Jagakarsa Kota Jakarta Selatan*, STAI Al-Hidayah Bogor, h. 80

³⁶ Ahmad Annuri, (2017), *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, h. 72

³⁷ M. Ashim Yahya, (2018), *Belajar Tahsin Untuk Pemula*, Jakarta: Qultum Media, h. 3

mengenai istilah ini, yaitu mengeluarkan huruf-huruf Al-Qur'an dari tempat-tempat keluarnya (*makharijul huruf*) dengan memberikan hak dan mustahaknya. Yang dimaksud dengan hak adalah menegaskan huruf disertai dengan penerapan sifat -sifatnya, seperti mengalirnya nafas arau sebaliknya (*hams dan jahr*) atau menebalkan huruf tertentu dengan cara mengangkat pangkal lidah atau menipiskannya (*isti'la dan istifal*). Adapun yang dimaksud dengan mustahak yaitu mengaplikasikan sifat-sifat tambahan disebabkan, misalnya terjadinya pertemuan huruf tertentu dengan huruf lainnya seperti idhgom, ikhfa, iqlab atau mengaplikasikan kesempurnaan konsistensi tanda panjang sesuai denganuntutannya.³⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, tahsin merupakan ilmu yang mempelajari tata cara pengucapan Al-Qur'an dengan tujuan untuk memperbaiki dan memperbagus bacaan Al-Qur'an. Pada tahsin ini meliputi tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Berdasarkan penjelasan dari Tafsir Ibnu Katsir membaca Al-Qur'an dengan pelan, karena bisa membantu untuk memahami Al-Qur'an dan merenungkannya, sebab nabi Muhammad Saw membaca Al-Qur'an dengan tartil dan pelan-pelan. Rasulullah Saw membaca Al-Qur'an ayat demi ayat dengan penuh kehati-hatian terhadap hukum bacaan dan juga menggunakan lagu dalam bacaan tersebut³⁹.

Maka Tahsin adalah sebuah upaya untuk memperbaiki dan membaguskan bacaan Al-Qur'an yang berdasarkan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang berperan penting juga sebagai memperindah dalam melantunkan bacaannya. Metode tahsin adalah salah

³⁸ Suwarno, (2016), *Tuntutan Tahsin Al-Qur'an*, Jakarta: CV. Budi Utama, h. 1-2

³⁹ Shalah Abdul Fatih Al-Khalidi, 2017, *Mudah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, Jakarta: Maghfirah Pustaka, h. 498

satu cara yang sudah mewakili semuanya, seperti dalam pembagusan tajwid dalam segi bacaan Al-Qur'an, makharijul huruf, sifatul huruf, dan cara melantunkan bacaan dengan indah. Dalam melaksanakan tahsin mempunyai tata cara dan mempunyai sistem cara mengajarnya yang dimulai dari tingkat sempurna, maksudnya ialah dengan cara dalam membaca Al-Qur'an langsung dimasukkan dan dipraktikkan secara tartil yang berdasarkan pada kaidah ilmu tajwid⁴⁰, sistem dalam pengajaran tahsin tersebut berpusat pada individu yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar yang berlandaskan kaidah ilmu tajwid, kemudian juga tidak ditentukan fokus kenaikan jilidnya dalam hitungan bulan bahkan tahun⁴¹.

Dari definisi tersebut, jelas bahwasanya tujuan dalam menguasai tahsin bertujuan untuk menjaga lisan dari kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Kesalahan tersebut sangat berkaitan dengan pengucapan huruf, sifat huruf, makharijul huruf dan semua yang berkaitan dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang bisa mempengaruhi makna beserta kandungan ayat Al-Qur'an tersebut⁴².

Program tahsin menurut Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi pelajaran yang bertujuan untuk membaguskan, memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Qur'an dimana seorang guru dapat mengarahkan, mengajari peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan makhraj, tajwid dan tanda waqaf, yang sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an sehingga peserta didik mampu mengembangkan kemampuannya

⁴⁰ Suwarno, 2016, *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an*, Yogyakarta: Deepublish, h. 4

⁴¹ Ahmad Annuri, 2017, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, h. 3

⁴² Raisya Maula Ibnu Rasyid, 2019, *Panduan Praktis Tahsin Tajwid Tahfidz*, Yogyakarta: Laksana, h. 3

dalam membaca Al-Qur'an yaitu dapat membaca dengan baik, benar, lancar dan juga fasih.

a. Pengenalan Huruf *Hijaiyah*

Didalam tahapan ini akan membahas pengenalan huruf *hijaiyah*, *makharijul* huruf atau tempat keluarnya huruf, dan sifat-sifat huruf. Bagaimana mengenalkan setiap huruf *hijaiyah* yang terdapat dalam Al-Qur'an membantu agar lebih cepat dan tepat dalam mempelajari makharijul huruf. Tanpa mengenal huruf *hijaiyah* kita akan kesulitan bahkan tidak akan mampu membaca Al-Qur'an. Huruf *hijaiyah* adalah kumpulan huruf-huruf arab yang berjumlah 29 dan merupakan huruf-huruf yang dipakai dalam Al-Qur'an.

b. Penguasaan Kaidah dan Hukum Bacaan

Dalam membaca Al-Qur'an sebelumnya pembaca harus mengerti tata cara membaca Al-Qur'an yang benar. Dari definisi sebelumnya telah dijelaskan bahwa seseorang belum dapat dikatakan baik *qira'ah*-nya bila belum mampu menerapkan 3 esensi atau rukun dalam tajwid, salah satunya penguasaan *makharijul* huruf. Dilihat dari tata cara maknawiyah yaitu membaca Al-Qur'an disertai dengan bacaan tajwid dan jangan sekali-kali melagukan Al-Qur'an tetapi tidak mengindahkan tata cara tajwidnya, sehingga menjadikan bacaannya keliru.

Dalam tahap penguasaan kaidah dan hukum bacaan, terdapat beberapa hal yang akan dipelajari yakni hukum bacaan (cara membaca *isti'adzah* dan *basmallah*), hukum *nun mati* dan *tanwin*, hukum *mim mati*, hukum *mim* dan *nun bertasydid*, hukum *lam ta'rif*, hukum *lam jalallah*, hukum *ra'*, hukum *qalqalah*, dan hukum *mad*.

c. Memahami Tanda *Waqaf*

Waqaf menurut Bahasa ialah al-hasbu yang artinya menahan. Sedangkan menurut istilah *waqaf*

ialah memutuskan suara pada suatu kalimat dalam waktu tertentu, begitu lama, kemudian mengambil nafas satu kali dengan niat untuk memulai kembali bacaan Al-Qur'an. Pada tahap ini akan diuraikan tentang macam-macam *waqaf*, tanda-tanda *waqaf*, dan cara me-*lafal*-kan bacaan yang di *waqaf*-kan.

d. Bacaan *Gharib*

Lafal gharib berasal dari bahasa Arab, yakni jamak dari *gharibah* yang berarti asing atau sulit. Apabila dihubungkan dengan Al-Qur'an maka yang dimaksudkan adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang sukar pemahamannya sehingga hampir-hampir tidak mengerti. *Gharib* Al-Qur'an adalah ilmu Al-Qur'an yang membahas tentang arti kata dari kata-kata yang ganjil dalam Al-Qur'an yang tidak biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari. Banyak riwayat *gharib* diantaranya Hafsh, Qunbul, Al Bazzi, Khalaf, Khallad, Al-Susi dan masih ada lagi. Diantara banyak riwayat yang disebutkan, yang paling terkenal diantaranya adalah riwayat imam hafsh dari imam asim. Ada 3 alasan utama yang menyebabkan riwayat hafsh menjadi sangat populer yakni:

- 1) Bacaan asing atau bacaan sulit yang terdapat di dalam riwayat hafsh tidak begitu banyak yaitu satu *imalah* yang terdapat dalam surat Hud, satu *tahsil* dalam surat Fussilat, satu *raum* atau *isymam* dalam surat Yusuf, empat tempat *saktah* dalam surat Al-Kahfi, Yasiin, Al-Haqqah, dan Al-Muthaffifin dan beberapa bacaan asing lainnya.
- 2) *Sanadnya* bersambung dari beliau hingga Rasulullah saw tanpa *wasitah* atau perantara sebagaimana beberapa riwayat lainnya. Imam Hafsh *bertalaqqi* dan mempelajari Al-Qur'an dari imam Asim. Imam Asim pula *bertalaqqi* dari gurunya Abu Abdulrahman Al-Sulami

yang menekuni bacaan Al-Qur'an dari pada gurunya Ali Ibn Abi Talib r.a yang mengambil Al-Qur'an dari pada Rasulullah saw.

- 3) Semua pembawa *sanad* riwayat hafsh adalah ulama Al-Qur'an yang tersohor dan sangat dipercayai di zaman mereka.

Adapun macam-macam bacaan gharib yang akan diuraikan pada tahap 4 ini adalah *saktah, isyam, imalah, tashil, naql, roum, nun wiqayah, yabhsuth, hamzah qatha'* dan *washal, shifrul mustadir, dan shifrul musthatilul*.

e. Evaluasi

Pada hakekatnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi untuk dijadikan tolak ukur perencanaan dan pengembangan pembelajaran kedepannya. Pada tahapan evaluasi ini berisi pertanyaan-pertanyaan ilmu tahsin yang telah diuraikan pada tahapan i-iv.⁴³

2. Tujuan dan Manfaat Program Tahsin

Program tahsin bertujuan untuk membaguskan, memperbaiki dan memperindah bacaan Alqur'an bagi peserta yang belajar. Program tahsin ini tentu sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Seorang guru dapat memberikan arahan, mengajari seluruh peserta didik dalam membaca Alqur'an, tentunya dengan memperhatikan makhrajul huruf, Tajwid, tanda waqaf dan tanda washal, yang sesuai kaidah dalam membaca Al-Qur'an sehingga kemampuan peserta didik dalam membaca Alqur'an meningkat yaitu dapat membaca dengan baik dan benar sesuai tajwid.⁴⁴ Adapun

⁴³ Abdul Azis, Abdulrauf al-hafidz, 2015, *Panduan Daurah Al-Qur'an*, Jakarta: Lembaga Ke Ilmuan Islam, h.5

⁴⁴ Amir Udin, Imratul Handayani, Sri Wahyuni Hakim, " Implementasi Program Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa

manfaat dari program tahsin yakni dapat dijadikan sebagai indikasi keimanan seorang muslim terhadap kitab sucinya. Tentang ini Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 121

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ

يُؤْمِنُونَ بِهِ ۖ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ ۖ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya: “Orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. dan Barangsiapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi.” (Q.S al-Baqarah: 121)⁴⁵

Manfaat lain dari tahsin Al-Qur’an yang dapat dirasakan adalah dimasukkannya ke dalam golongan terhindar dari dosa dan dapat merangsang untuk tadabbur ayat yang sedang dibaca. Hanya dengan tilawah/membaca yang baik dan baguslah, lantunan suara ayat-ayat Al-Qur’an menjadi indah, meresap dan menggerakkan hati sipembacanya. Sebaliknya bacaan yang masih belum baik dan berantakan justru akan membuat mukjizat Al-Qur’an menjadi hilang. Adapun manfaat lain mempelajari tahsin adalah:⁴⁶

a. Refleksi keimanan seorang muslim terhadap Al-Qur’an.

Keistimewaan al-Qur’an dibanding kitab lainnya yang mendorong untuk mengetahui rahasia membacanya. Bacaan yang sebenarnya, adalah bacaan sebagaimana Jibril membacakannya kepada Muhammad SAW, ini

di Lembaga Pendidikan Profesi (LPP) Riau Internasional College”, *AL-USWAH: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol.6, No. 1 (2023), h. 51

⁴⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Keluarga*, (Bandung: CV. Media Fitrah Rabbani, 2012), h. 362

⁴⁶ Ade Hanafi, *Materi Praktis Tahsin Tilawah 1*, (Bandung: Tar-Q, 2015), cet ke-5, H.7

menunjukkan bahwa membaca al-Qur'an mempunyai aturan tertentu yang tidak dimiliki bacaan lainnya dan orang yang membaca dengan demikian adalah yang beriman kepadanya.

b. Mengikuti jejak Rasulullah SAW.

Banyak hadits serta atsar sahabat yang menjelaskan keutamaan orang-orang yang senantiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an mulai dari memelihara kesempurnaan bacaannya hingga menghafalnya, namun cukuplah satu hadits Rasul yang menegaskan para ahli Al-Qur'an adalah orang-orang yang terbaik. Rasulullah SAW bersabda:

وعن عثمان ابن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya: Dari Utsman bin Affan ra, ia berkata bersabda Rasulullah SAW:

“Sebaik-baik kalian adalah yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Imam Bukhari).

c. Mencapai kualitas yang terbaik dalam membaca al-Qur'an.

Rasulullah menegaskan bahwa kedudukan seseorang menjadi yang terbaik ditunjukkan diantaranya dengan dua aktivitas utama ketika berinteraksi dengan Al-Qur'an, yaitu belajar dan mengajarkan. Untuk mencapai manfaat maksimum dari kitab Allah SWT ini adalah dengan melaksanakan dua aktivitas tersebut, dengan demikian terbukalah pintu-pintu kebaikan lainnya.

d. Terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an

Kesalahan dalam membaca Al-Quran terbagi menjadi dua:⁴⁷

1) Kesalahan yang terlihat jelas (اللعن الجلي)

Kesalahan yang mudah diketahui seperti pengucapan huruf ش yang dibaca dengan huruf س dalam lafadh شكر

2) Kesalahan yang tidak terlihat secara umum (اللعن الخفي)

Kesalahan yang diketahui oleh orang-orang tertentu diantaranya oleh orang-orang yang memahami ilmu tajwid Al-Qur'an. Kesalahan ini berkisar pada ketidakmampuan menerapkan kaidah hukum seperti idgham, ikhfa, iqlab dan lainnya. Kesalahan ini tergolong ringan sehingga sebagian menghukuminya makruh namun ada pula yang mengharamkannya sebab dengan demikian telah ikut merusak keindahan Al-Quran.

e. Mencapai kebahagiaan dunia akhirat dengan Al-Qur'an.

Pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT adalah dengan segenap perbuatan, ucapan, bahkan lintasan hati yang diorientasikan kepada Allah SWT dengan mengharap keridhoan-Nya. Agar sampai pada keridhoan-Nya, pelaksanaan ibadah yang dilandaskan pada perintah dan larangan-Nya. Keseriusan dalam mempelajari dan mengamalkan membaca al-Qur'an dengan segala kesempurnaannya karena dilandasi keyakinan akan jaminan Allah dan Rasul-Nya akan mengantarkan pada golongan

⁴⁷ Ade Hanafi, op.cit., h. 6

para ahli al-Qur'an yang disanjung oleh Allah dan Rasul-Nya, Rasulullah SAW bersabda:

عن عائشة رضي الله عنها قالت: قال رسول الله ﷺ: **الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ مِثْقَالِ حَبِّ خَلْتٍ**.

Artinya: Dari Aisyah ra, ia berkata: telah bersabda Rasulullah SAW

bersabda: “orang yang mahir dalam al-Qur'an akan bersama-sama dengan para malaikat safarah yang mulia lagi taat. Dan orang yang membaca al-Quran, sedang ia dengan susah payah melakukannya, maka baginya dua pahala.”(HR. Bukhari dan Muslim).⁴⁸

3. Indikator Capaian Program Tahsin

a. Perubahan dalam membaca Al-Qur'an

Salmawati menjelaskan di dalam jurnalnya bahwasanya membaca Al-Qur'an dan merenungkannya dapat meningkatkan iman seseorang hamba tersebut⁴⁹. Jika seseorang tidak merasakan adanya perubahan atau peningkatan dalam kualitas iman dalam dirinya setelah menjalani proses pembelajaran tahsin, berarti terdapat adanya masalah dalam diri manusia tersebut. Maka seharusnya orang tersebut berintrospeksi diri dalam hal ini dengan bertanya kepada dirinya, mengapa tidak ada perubahan atau peningkatan kualitas iman dalam diri dia setelah lama menjalani pembelajaran tahsin Al-Qur'an, apakah dikarenakan karena niat yang tidak ikhlas dalam melakukannya karena Allah atau dia

⁴⁸ Syekh Manshur Ali Nashif, Mahkota Pokok-Pokok Hadis Rasulullah SAW, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), h. 3

⁴⁹ Salmawati, “Pendidikan Keimanan dan Ketaqwaan Bagi Anak-Anak”, Jurnal Tarbiyah Al-awlad, Vol. IV Edisi 1, Juni 2018, h. 382

mempelajari tahsin hanya karena ajakan teman atau sekedar ikut-ikutan, ataupun yang lainnya.

b. Intensitas dalam membaca Al-Qur'an

Intensitas berasal dari kata serapan bahasa Inggris yaitu *intensity*. Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwasanya intensitas mempunyai makna “keadaan tingkatan atau ukuran intensnya.” Sedangkan kata intens sendiri memiliki arti “hebat ataupun sangat kuat, tinggi, bergelora, berapi-api, bergelora penuh dengan semangat ataupun berkobar-kobar dengan semangat emosional⁵⁰.” Maka dari itu, yang dimaksud dengan intensitas dalam membaca Al-Qur'an berarti semangat, penuh dengan ketekunan, keseriusan, memiliki potensi yang hebat, dan tinggi individu melalui membaca Al-Qur'an.

Dengan adanya program tahsin yang merupakan salah satu cabang dari pendidikan Al-Qur'an, yang bersifat formal jika pembelajaran ini berlangsung di sebuah sekolah atau di dalam cakupan lembaga pendidikan, untuk menentukan dan mengetahui keberhasilan atau kemampuan seorang individu tersebut sangat amat mudah dalam penguasaan tahsin tersebut. Salah satu cara dalam mengetahuinya dengan cara melihat nilai ujian yang telah dilakukan oleh lembaga pendidikan tersebut yang dilaksanakan di setiap akhir semester. Dengan demikian bisa mengetahui hasilnya apakah nilai ujian tersebut memiliki peningkatan atau mungkin semakin menurun? Jika hasil ujian tersebut memiliki peningkatan itu artinya individu tersebut telah berhasil dan sukses dalam mempelajari tahsin melalui program yang telah dibuat di sekolah tersebut, akan tetapi jika

⁵⁰ Tim Redaksi, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, h. 438

sebaliknya, berarti individu tersebut belum mampu dan menuntaskan proses pembelajaran tahsin tersebut.

Namun jika program pembelajaran tahsin tersebut terdapat berada di luar sekolah yang artinya bersifat non formal, maka untuk mengetahui kemampuan dan tingkatan dalam mempelajari tahsin tersebut dengan cara bimbingan tahsin yang anda ikuti di manapun itu. Jika dalam proses pembelajaran tahsin tersebut individu tersebut sudah mulai memiliki peningkatan dalam memahami dan mempelajarinya atau bahkan sebaliknya semakin banyak terdapat kesalahan dalam mempelajarinya⁵¹.

c. *Bertalaqqi dan Musyafahah*

Talaqqi memiliki makna yang berasal dari kalimat *laqia* yang artinya berjumpa, konteks berjumpa pada point ini adalah pertemuan antara individu yang hendak belajar dengan seorang pembimbing tahsin tersebut atau sering disebut dengan istilah ustadz/ustadzah. Ustadz/ustadzah yang memandu dan membimbing para sekelompok manusia yang ingin belajar harus bersifat berkesinambungan. Dengan demikian ustadz/ustadzah tersebut memahami secara mendalam karakteristik dan kemampuan dari masing-masing individu yang hendak belajar tersebut. Ustadz/ustadzah dapat langsung mengoreksi dan mengetahui bacaan dari setiap individu tersebut agar tidak menimbulkan kekeliruan dalam proses membaca Al-Qur'an⁵².

⁵¹ Hasyim bin Mahrus Ali Al-Makky, 2013, *Bimbingan Tashin Tilawah Al-Qur'an*, Solo: Zamzam, h. 73

⁵² Cucu Susanti, "Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini", *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol. 2 No. 1, Tahun 2016, h. 13

Seseorang yang hendak membaca Al-Qur'an secara lancar dan benar harus berguru dengan yang memang ahli dalam bidang Al-Qur'an secara langsung. Kata *musyafahah* berasal dari kata *syafawiy* yang memiliki makna bibir, kemudian makna *musyafahah* yaitu bibir-bibir.

Metode ustadz-ustadzah atau guru pembimbing menyampaikan dan menjelaskan bacaan Al-Qur'an secara *musyafahah* yang artinya para individu yang belajar membaca Al-Qur'an tersebut harus melihat gerak bibir dari guru pembimbing tersebut secara benar dan tepat yang membuat posisi saling berhadapan antara sekelompok pelajar Al-Qur'an dengan guru pembimbing tersebut dan dengan posisi yang kondusif lagi tenang dan nyaman. Setelah itu guru pembimbing memberikan arahan dan bimbingannya dalam mengulang-ngulang ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakannya dan diperdengarkan kepada seluruh individu yang menjadi peserta dalam pembelajaran Al-Qur'an tersebut.

4. Metode dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an

Perlunya metode yang tepat dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an, metode yang tepat bisa menjadikan siswa cenderung lebih baik pada kualitas pembelajaran dalam kelas dan jauh lebih memaksimalkan kualitas bacaan tahsin Al-Qur'an.⁵³ Setiap pembelajaran Al-Qur'an yang baik serta tepat memiliki makna ibadah. Hal inilah yang menjadikan guru tahsin harus menerapkan metode yang efisien serta tepat saat mengajar membaca Al-Qur'an. Ada beberapa metode yang bisa untuk meningkatkan bacaan tahsin Al-Qur'an siswa diantaranya:

⁵³ Fajriani, D. 2019. *Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Quran Siswa Di Smp-It Anni'mah Margahayu*. JPII, h. 54

a. Metode Tartil

Metode ini yaitu membaca Al-Qur'an dengan pelan dan melantunkan bacaan huruf-huruf dari makhraj secara benar.⁵⁴

b. Metode Iqro

Metode ini adalah cara membaca Al-Qur'an tanpa mengeja, namun peserta didik langsung membaca beberapa kata, ataupun kalimat dengan melafalkan huruf secara benar, berdasarkan pada aturan tajwid.

c. Metode *Qira'ati*

Metode ini termasuk menjadi salah satu metode yang baru, yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktikkan dengan cara tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

d. Metode Wafa

Metode ini adalah yang bisa dikategorikan pembelajaran Al-Qur'an memakai otak kanan. Metode ini pada dasarnya adalah pengembangan metode Ummi dan Iqro. Pembelajaran metode ini dengan cara: tahfidz, tilawah, tafhim, tarjamah, serta tafsir.

e. Metode *Talaqqi* dan *Musyafahah*

Secara singkat metode *talaqqi* belajar dengan berhadapan bersama guru, metode ini juga disebut *musyafahah*, yang berarti dari mulut ke mulut (memperhatikan bagaimana gerak bibir pengajar agar mengetahui bagaimana pengucapan makhraj).⁵⁵

⁵⁴ Aly, A., dan Zain, A. 2009. *Kaidah-Kaidah Membaca Al-Qur'an dengan Tartil*. Jakarta: Al-Qamar Media, h. 76

⁵⁵ Qawi, Abdul. 2017. *Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di Mtsn Gampong Teungoh Aceh Utara*. Jurnal Ilmiah Islam Futura. Vol. 16. No. 2, h. 97

B. Kemampuan Membaca Al-Quran

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kemampuan berasal dari kata dasar mampu yang kemudian diberikan tambahan imbuhan ke-an yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu⁵⁶. Kemampuan di konteks ini berarti memiliki kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kita berusaha dengan diri sendiri⁵⁷.

Kemudian Adapun definisi kemampuan yang tertuang dalam Bahasa Inggris ialah diambil dari kata *skill* yang mempunyai arti kecakapan, kepandaian, keahlian dan keterampilan. Dan ada pula definisi kemampuan menurut Arthur S.Reber yang terdapat di dalam kamus psikologi ialah kemampuan atau *skill* adalah suatu keahlian atau kapasitas seseorang untuk melakukan pola kompleks yang terorganisasi baik itu perilaku secara halus maupun bersifat adaptif sehingga mencapai tujuan tertentu. Kemampuan dalam konteks ini lebih dominan mengacu pada keahlian verbal dan sosial⁵⁸.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya makna dari kata kemampuan banyak memiliki arti seperti kesanggupan dalam mengingat, maksudnya ialah dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada setiap individu berarti terdapat suatu indikasi bahwa orang tersebut mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang ia minati. Kemampuan juga memiliki unsur keterampilan termasuk dari salah satu unsur

⁵⁶ Rahmandika Priasandi, *Implementasi Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V di SDIT Al-Qolam Ngawi Jawa Timur*, Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam, h. 238

⁵⁷ Wakhid Ichsanto, dkk, "Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Menghormati Orang Tua dengan Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Surakarta," *Cendekia*, Vol. 15, No. 1, April 2021, h. 81

⁵⁸ Arthur, Emily S. Reber, 2010, *Kamus Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 898

kemampuan yang dapat dipelajari dalam unsur penerapannya. Suatu keterampilan adalah hal yang bermanfaat untuk jangka panjang⁵⁹.

Membaca adalah sebagaimana dikemukakan oleh Hagdon dalam Henry Guntur Trigan ialah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan satu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual diketahui akan dapat diketahui. Jika hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik⁶⁰.

Definisi membaca menurut Klies yang dikutip Farida Rahim yang menjelaskan bahwa definisi membaca mencakup beberapa nilai: a) Membaca merupakan suatu proses, maksud dari point ini adalah sebuah informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan utama dalam membentuk suatu makna. b) Membaca adalah sebuah strategi, pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka membangun makna ketika membaca. c) Membaca adalah interaktif, keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks orang yang senang membaca yang suatu teks yang bermanfaat dan akan menemukan beberapa tujuan yang ingin dicapai, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi antara pembaca dan teks⁶¹.

⁵⁹ Muhammad Nurdin, 2004, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Primasophie, h. 144

⁶⁰ Suherman, dkk, "Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Teknik Mesin Politeknik Negeri Medan", *Integritas*, Vol. 3, No. 2, Desember 2017, h. 4

⁶¹ Farida Rahim, 2008, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Sinar Grafika, h. 3

Dari pengertian ini, yang dimaksud dengan membaca dalam pembahasan tersebut adalah melisankan tulisan yang sudah tertulis.

Membaca pada hakikatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari suatu tulisan, walaupun dalam kegiatan itu terjadi suatu proses pengenalan huruf-huruf. Menurut Bond dalam Abdurrahman, membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki. Membaca bukan hanya sekedar melafalkan huruf-huruf atau kata demi kata, namun lebih dari itu membaca merupakan proses mengkonstruksi yang melibatkan banyak hal, baik dari segi aktivitas, fisik, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca mencakup aktivitas proses penerjemahan tanda dan lambang-lambang ke dalam maknanya. Pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi dan pemahaman makna bacaan dan mengingatkan pengalaman pembaca dengan teks yang dibaca⁶².

Al-Qur'an secara bahasa diambil dari kata قَرَأَ - يقرأُ وَ قَرَأْنَا قِرَاءَةً - يقرأُ yang memiliki arti sesuatu yang dibaca. Arti ini mengisyaratkan anjuran kepada umat islam untuk membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an juga bentuk mashdar dari الْقُرْءَةُ yang berarti menghimpun atau mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar. Oleh karena itu, Al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat hurufnya juga dipahami, dihayati, diresapi makna-makna yang terkandung di dalamnya dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁶² Moch. Yasyakur, dkk, "Upaya Guru Tahfidz (PAI) Dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 1 SDIT Gema Insan Mandiri Tahun Pelajaran 2019/2020", Jurnal Pendidikan, Vol. 03, No. 02, Juni 2020, h. 106

Menurut M. Quraish Shihab dalam Anshori, Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan sempurna. Ia merupakan suatu pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia.

Adapun secara istilah, Al-Qur'an mempunyai arti adalah firman Allah SWT, yang disampaikan oleh malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT, kepada Nabi Muhammad Saw, dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan⁶³.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya Al-Qur'an ialah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw sebagai salah satu yang tiada taranya di alam semesta. Setiap mukmin yakin bahwa membaca Al-Qur'an adalah sebaik-baiknya bacaan bagi orang mukmin baik dikala senang maupun sedih. Bahkan membaca Al-Qur'an itu bukan saja menjadi amal dan ibadah tetapi menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Al-Qur'an juga sebagai kitab suci agama Islam. Umat Islam percaya bahwa Al-Qur'an merupakan puncak dan penutup wahyu Allah yang diperuntukkan bagi manusia, dan bagian dari rukun iman, yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw, melalui perantara malaikat Jibril. Dan sebagai wahyu pertama yang diterima oleh Rasulullah Saw adalah sebagaimana yang terdapat dalam surah Al-'Alaq ayat 1 sampai 5 dan Al-Qur'an terdiri dari atas 114 surah. Dan setiap surah akan terdiri atas beberapa ayat. Dalam skema pembagian lain, Al-Qur'an juga terbagi menjadi 30

⁶³ Anshori, 2014, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 17

bagian dengan panjang sama yang dikenal dengan sebutan *juz*⁶⁴.

Jadi membaca Al-Qur'an adalah suatu bentuk kegiatan mengenali dan memahami isi dari firman Allah SWT yang sudah tertulis di dalam kalamullah yang kemudian melafalkannya dan mencernanya di dalam hati setiap para pembacanya dengan tujuan untuk mengetahui makna inti sari yang terkandung dalam Al-Qur'an itu sendiri, dan Al-Qur'an ini adalah pedoman dan petunjuk bagi para umat islam. Ketika membaca Al-Qur'an dengan baik dan bisa memahami arti yang terkandung disetiap ayatnya maka Al-Qur'an akan menanamkan hal-hal penting yakni agar tanggap terhadap persoalan yang diajukan Al-Qur'an, merenungkannya, menghadirkan jawaban sekurang-kurangnya di dalam kalbu, dan juga mengarahkan tingkah laku agar sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan yang telah di paparkan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan dalam melafalkan, mengajarkan, atau membunyikan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan bunyi yang dilambangkan oleh huruf-huruf itu dan sesuai juga dengan hukum tajwid pada bacaannya.

2. Tujuan dan Manfaat Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an tentu saja mempunyai tujuan, bahkan dalam semua hal mempunyai tujuan yang ingin dicapai, dalam konteks membaca Al-Qur'an ada beberapa point tujuan salah satunya ialah mencari ilmu, mengamalkan Al-Qur'an, bermunajat kepada Allah SWT, mendapatkan pahala, bahkan juga bisa menjadi obat.

Al-Qur'an juga berfungsi sebagai salah satu obat bagi penyakit hati dan juga penyakit syahwat, syubhat

⁶⁴ Ginanjar Akbar, "Metode Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Media Online", IJNS, Vol. 2, No. 1, Januari 2013, h. 66

dan lainnya. Dengan semua hal tersebut, Al-Qur'an bisa mengatasi semua permasalahan tersebut. Al-Qur'an juga bisa sebagai obat bagi badan dan penyakit lainnya, semua telah tertulis di dalam Al-Qur'an. Jika seorang hamba menginginkan ataupun berniat mencari kesembuhan, maka ia akan mendapatkan sekaligus dua kesembuhan seperti kesembuhan hati dan kesembuhan badan yang pastinya atas izin dari Allah SWT.

Jadi dapat disimpulkan tujuan dalam membaca Al-Quran sebagai obat dari segala macam penyakit, seperti penyakit hati, syahwat dan lainnya. Al-Qur'an juga sebagai solusi di dalam permasalahan urusan dunia, seperti permasalahan ibadah, iman, dan lainnya. Semua perihal sudah dibahas dan tertera di dalam kitab suci Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an itu sendiri memiliki banyak manfaat terutama dalam aspek psikologis sebagaimana penelitian Erita dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tahsin terhadap Depresi di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Abiyoso Pakem Yogyakarta mengatakan bahwa membaca Al-Qur'an terbukti dapat mengurangi depresi pada lansia, kemudian Rela Maret'ati dan Moh. Tariqul Chaer yang meneliti tentang pengaruh pembacaan dan pemaknaan Al-Qur'an juga mengatakan bahwa membaca dan memaknai Al-Qur'an dapat mengurangi tingkat kecemasan seseorang yang diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh DR. Ahmad al-Qadhi yang juga ingin mengetahui pengaruh Al-Qur'an terhadap kondisi fisiologis seseorang dan

mendapatkan bukti bahwa Al-Qur'an dapat mereduksi ketegangan-ketegangan saraf (fisiologis).⁶⁵

3. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan sebuah keterampilan yang dalam penguasaannya harus memenuhi indikator-indikator. Di antara indikator kemampuan membaca Al-Qur'an seperti dibawah ini:

a. Kefasihan dan Adab dalam Membaca Al-Qur'an

Perbedaan tilawah atau bacaan seseorang pembaca Al-Qur'an antara satu dengan lainnya dapat dipahami melalui tingkat kefasihan para pembaca tersebut di dalam melafalkan huruf-huruf *hijaiyah* ataupun ayat Al-Qur'an ketika membaca Al-Qur'an. Adapun pembahasan tentang kesempurnaan membaca seseorang akan cara melafalkannya biasanya termasuk dalam cakupan "*Fashohah*". Fasih berasal dari kata *fashohah* yang berarti berbicara dengan terang, fasih, petah lidah. Fasih dalam membaca Al-Qur'an maksudnya jelas atau terang dalam pelafalan atau pengucapan huruf secara lisan ketika membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an berbeda dengan membaca bacaan apapun, karena isinya merupakan kalam Allah yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci, yang berasal dari zat Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui. Karena itu cara membacaknya tidak lepas dari adab yang bersifat zahir maupun batin.

b. Ketetapan Pada Tajwidnya

Membaca Al-Qur'an baik tanpa lagu maupun dilagukan dengan indah dan merdu, tidak boleh terlepas dari kaidah-kaidah ilmu tajwid. Sebagian besar ulama mengatakan bahwa tajwid adalah suatu cabang ilmu yang sangat penting untuk

⁶⁵ Rela Mar'ati dan Moh. Toriqul Chaer, "*Pengaruh Pembacaan dan Pemaknaan Ayat-ayat Al-Qur'an terhadap Penurunan Kecemasan pada Santriwati*," Jurnal Penelitian Psikologi, Vol. 1 No. 1 (2016), h. 6

dipelajari sebelum mempelajari ilmu qiraat Al-Qur'an. Ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan benar, baik huruf yang berdiri sendiri ataupun dalam rangkaian. Dalam ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf-huruf yang dirangkaikan dengan huruf yang lainnya, melatih lidah mengeluarkan huruf-huruf dan makhrajnya, belajar mengucapkan bunyi yang panjang dan juga yang pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkan kepada huruf yang sesudahnya (*idhgam*), berat atau ringan, berdesis atau tidak, mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan⁶⁶. Cara pembacaan Al-Qur'an yang benar ada 4 macam yaitu: pertama, *al tahqiq* yakni cara membaca Al-Qur'an dengan memberikan kepada setiap huruf hak-haknya seperti menyempurnakan mad, mengeluarkan huruf sesuai dengan tempatnya, dan lain-lain. Kedua, *al-hadr* yakni membaca Al-Qur'an dengan pembacaan cepat dengan tetap menjaga dan memperhatikan kaidah kaidah tajwid dengan cermat. Ketiga, *al-tadwir* yakni cara membaca Al-Qur'an dengan pembacaan yang sedang/tengah antara *al-tahqiq* (perlahan) dan cepat (*al-hadr*). Keempat, *al-tartil* yakni cara membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, penuh konsentrasi, tenang, dan memberikan hak setiap huruf dari segi makhraj, sifat, dan *mad*.⁶⁷

⁶⁶ Muhammad Ishak, dkk, "Pelaksanaan Program Tahsin Tilawah Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MAS Al-Ma'sum Stabat", Edu Religia, Vol. 1, No. 4, Oktober-Desember 2017, h. 609

⁶⁷ Marzuki dan Sun Choirul Ummah. 2021. *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*. Yogyakarta: Diva Press, hal.41-42

1) Hukum Bacaan Mad

a) Mad Thabi'i

Mad thabi'i dari segi bahasa mad berarti panjang thabi'i berarti biasa jadi mad thabi'i berarti mad biasa atau sering disebut mad ashli. Ketentuan mengenai mad thabi'i sama dengan ketentuan mad secara umum. Jadi mad thabi'i terjadi bila ada huruf alif (ا) terletak sesudah harakat fathah (◻), huruf ya sukun (ي) terletak sesudah harakat kasrah (◻) dan huruf waw sukun (و) terletak sesudah harokat dhommah ketiga huruf mad ini dibaca mad thabi'i jika tidak bertemu dengan huruf sukun dan hamzah (ء). Cara membacanya harus dipanjangkan satu Alif atau dua harakat gerakan.

b) Mad Jaiz munfasil

Mad Jaiz munfashil adalah mad thabi'i yang bertemu dengan hamzah (ء) tidak dalam satu kata artinya mad thabi'i dan huruf hamzah berada dalam kata yang berlainan. Cara membacanya dipanjangkan sampai dua setengah alif atau lima harakat (gerakan).

c) Mad Lain

Mad lain adalah mad yang terjadi jika ada waw mati (و) atau ya mati (ي) yang jatuh sesudah huruf yang berharakat fathah dan bertemu huruf hidup yang diwaqafkan. Cara membacanya lunak dan dipanjangkan satu alif, dua alif, atau tiga alif.

d) Mad Iwad

Mad iwad adalah mad yang terjadi karena penggantian fathatain menjadi

alif seperti mad thabi'i karena diwakafkan. Cara membacanya dipanjangkan satu alif atau dua harakat titik.

2) Hukum Bacaan Nun Sukun dan Tanwin

a) Idgham Bighunnah

Idgham bighunnah adalah menyembunyikan nun mati/tanwin dengan memasukkannya pada huruf sesudahnya dan dibaca dengan mendengung. Idgham bighunnah terjadi bila nun mati/tanwin bertemu dengan huruf-huruf $و ي ي م$ atau yang biasa disingkat $وُؤ$.

b) Izhar Halqi

Izhar secara lughawi artinya jelas. Secara istilah adalah mengeluarkan huruf dari makhraj nah tanpa dengung pada huruf yang diizharkankan. Mim mati atau tanwin dibaca izhar jelas apabila bertemu dengan huruf halqi tenggorokan yang jumlahnya ada 6 yaitu $ح خ ع غ$. Huruf ini semua makhrajnya pada tenggorokan (halqi) sehingga bacaan izhar nya disebut izhar halqi. Cara membacanya harus jelas bacaan nun mati atau tanwin nya tidak boleh terpengaruh oleh huruf sesudahnya.

c) Iqlab

Iqlab secara lughawi berarti mengubah huruf dari aslinya. Sedangkan secara istilah iqlab adalah menukar atau mengganti suatu huruf menjadi huruf lain. Dalam hukum nun mati/tanwin, iqlab berarti menukar atau mengganti nun mati/tanwin menjadi mim mati sebelum ba" disertai dengan bacaan dengung dan samar. Nun mati/tanwin dibaca iqlab apabila bertemu dengan huruf ba (ب). Cara membacanya ialah

dengan mengganti huruf nun mati/tanwin menjadi huruf mim mati (م) disertai dengung.⁶⁸

d) Ikhfa

Ikhfa secara lughawi artinya menyembunyikan menyamarkan. Secara istilah ikhfa berarti pengungkapan huruf dengan sifat antara izhar dan idgham yang tersembunyi dari tasydid dengan mendengarkan huruf yang pertama. Nun mati/tanwin dibaca ikhfa apabila bertemu dengan semua huruf hijaiyah selain huruf-huruf hijaiyah izhar, idgham dan iqlab jumlah huruf ikhfa ada 15 yaitu ط ظ ق ك ف ظ ط ض ص ش ك ق ف ظ ط س ش ذ د ج خ ت . Cara membacanya adalah suara nun mati/tanwin masih tetap terdengar tetapi samar-samar antara izhar dan idgham dan terus bersambung dengan mahraj huruf sesudahnya sehingga kedengarannya seperti “ng” jika bertemu ك ق dan adakalanya seperti “ng” dan “ny” jika bertemu huruf ظ ف ش س dan ada kalanya seperti “ny” jika bertemu huruf ج dan adakalanya tetap berbunyi nun jika bertemu dengan huruf ت ط ض د .

3) Hukum Bacaan Izhar Syafawi

Izhar Syafawi berarti membaca dengan jelas di bibir izhar syafawi terjadi apabila mim mati (م) bertemu dengan huruf hijaiyah selain ba (ب) dan mim (م) cara membacanya dengan menyuarkan mim mati dengan jelas di bibir serta mulut tertutup.

4) Hukum Bacaan Idgham Muthamatsilain

Idgham mutamatsilain adalah idgham yang terjadi apabila bertemu dua huruf yang

⁶⁸ *Ibid.*, Marzuki dan Sun Choirol Ummah, h. 64-74.

sama makhraj dan sifatnya atau sama bentuknya, seperti bertemu dua huruf . Jadi idgham mutamatsilain ini terjadi jika dua huruf yang sama bertemu yang pertama pertanda mati (sukun) dan yang kedua pertanda hidup (berharakat). Idgham Mutamatsilain disebut juga dengan idgham mitsli, hukum bacaannya ini bisa terjadi dalam semua huruf hijaiyah 28 huruf mulai alif sampai ya.

5) Hukum Bacaan Alif Lam Qamariyah

Al Qamariyah adalah “Al” yang dirangkai dengan kata benda isim yang diawali dengan salah satu dari huruf qamariyah yang jumlahnya ada 14 huruf yaitu: م ي ق ع ف خ و ك ج ح غ ب ا َ cara membaca al-qamariyah harus jelas (izhar) yakni tetap kelihatan bacaan lam sukunnya. Karena itulah hukum bacaan “AL” qamariyah yang disebut dengan izhar qamariyah.

6) Hukum Bacaan Alif Lam Syamsiah

“Al” Syamsiyah adalah “Al” atau alif lam yang dirangkai dengan kata benda (isim) yang diawali dengan salah satu dari huruf-huruf syamsiyah yang jumlahnya juga ada 14 huruf yaitu ذ ض ت ز ص خ ط ل ش ش ظ س د ي huruf-huruf hijaiyah selain huruf-huruf qamariah, Cara membaca “Al” syamsiyah adalah dengan memasukkan atau (mengidghamkan) “Al” “lam sukun” ke huruf huruf syamsiyah sehingga bacaan lam sukunnya hilang dan lebur ke dalam huruf syamsiyah yang mengikutinya, atau seolah-olah dengan membuang lam sukun dan mentasydidkan huruf-huruf syamsiyah. Karena membacanya dengan diidghamkan

maka hukum bacaan “Al” syamsiyah sering juga disebut dengan idgham syamsiyah.

7) Hukum Bacaan Qalqalah Shugra

Qalqalah shugra adalah kata berbahasa Arab yang berarti kecil. Qalqalah shugra berarti qalqalah kecil, artinya qalqalah yang pantulannya terlihat dengan tidak begitu jelas, karena berada di tengah kata dan segera disambung dengan bacaan sesudahnya. Qalqalah shugra ini terjadi pada huruf-huruf qalqalah yang berharakat sukun/mati yang asli dan berharakat ditengah kata. Cara membacanya harus dipantulkan suara huruf-huruf qalqalahnya.

8) Hukum Bacaan ra' tarqiq

- a) Jika ra" berharakat kasrah
- b) Jika ra" sukun (mati) sebelumnya ada huruf yang berharakat kasrah dan setelahnya bukan huruf isti"lah.
- c) Jika ra" dibaca sukun karena diwaqafkan dan sebelumnya ada ya mad thabi"i atau ya mad lin.

9) Hukum Bacaan ra' tafkhim

- a) Ra" berharakat fathah atau fathatain dan yang berharakat dammah atau dammatain.
- b) Ra" sukun/mati atau diwaqafkan yang jatuh setelah huruf yang berharakat fathah dan yang berharakat dhommah, atau jatuh setelah mad thabi'i yang berharakat fathah atau dhommah atau jatuh setelah huruf mati yang didahului harakat fathah atau dhommah.⁶⁹

⁶⁹ *Ibid.*, h. 114.

4. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kemampuan membaca Al-Qur'an terdapat beberapa jenis seperti:

a. Tingkat Intelegensi Membaca

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang dengan begitu cepat dan efektif, mengetahui dan menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Perbedaan tingkat intelegensi diantara dua orang sudah hal yang biasa dan sudah pasti akan berbeda pula hasil dan kemampuan membacanya.

b. Kemampuan Bahasa

Yang dimaksud dalam konteks ini adalah menguasai bahasa yang dipergunakan, yaitu bahasa Al-Qur'an ataupun bahasa Arab yang berlaku di dalam Al-Qur'an. Apabila seseorang menghadapi bacaan yang bahasanya tidak pernah di dengarnya maka akan terasa sulit dalam memahami teks bacaan tersebut, disebabkan karena keterbatasan kosa kata yang dimilikinya.

c. Sikap dan Minat

Sikap biasanya ditunjukkan oleh rasa senang dan tidak senang. Sedangkan minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

d. Kebiasaan Membaca

Kebiasaan membaca yang dimaksud ialah seseorang tersebut mempunyai tradisi membaca atau tidak, kemudian tradisi membaca ditentukan oleh banyak waktu atau kesempatan yang disediakan oleh seseorang sebagai kebutuhan.

e. Keadaan Membaca

Tingkat kesulitan yang dikupas, aspek perwajahan atau desain halaman yang dibaca, besar kecilnya huruf dan jenis yang juga dapat mempengaruhi proses membaca.

f. Pengetahuan Tentang Cara Membaca

Seseorang akan kesulitan dalam menangkap isi bacaan jika tidak memiliki pengetahuan tentang membaca.

g. Labilnya Emosi dan Sikap

Keadaan emosi yang berubah akan mempengaruhi dalam membaca bagi setiap individu.

h. Pengalaman yang Dimiliki

Sebelum proses membaca dalam sehari-hari pada hakikatnya pengalaman sebagai modal pengetahuan untuk pemahaman berikutnya.

i. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Diantara kemampuan membaca Al-Qur'an bagi setiap pembaca adalah:

1) Identifikasi huruf

Maksudnya adalah cara belajar membaca Al-Qur'an yang pertama kali wajib untuk diketahui setiap pembaca adalah dapat membaca huruf-huruf hijaiyah dan dapat melafalkan dengan terang dan jelas sehingga ketika membaca Al-Qur'an bisa dengan fasih dan benar.

2) Makharijul Huruf

Dalam membaca Al-Qur'an sebaiknya pembaca terlebih dahulu mampu membedakan bunyi huruf hijaiyah yang hampir sama, yaitu tempat-tempat keluar huruf ketika membunyikannya.

3) Tajwid

Yang dimaksud dengan tajwid adalah ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui

keluarnya huruf (makhraj), dan sifat-sifat beserta bacaannya, dan yang terpenting berdasarkan kaidah ilmu tajwid.⁷⁰

C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran Orang Dewasa

Secara garis besar, ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran orang dewasa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang belajar, seperti faktor fisik dan faktor psikis. Faktor fisik mencakup pendengaran, penglihatan, dan kondisi fisiologis lainnya, sedangkan faktor psikis mencakup kebutuhan, kecerdasan, motivasi, perhatian, berpikir, ingatan, dan lupa. Adapun faktor eksternal adalah segala faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik, seperti faktor lingkungan belajar dan faktor sistem penyajian. Dalam hal ini, faktor lingkungan belajar mencakup lingkungan alam, fisik, dan sosial, sedangkan faktor sistem penyajian mencakup kurikulum, bahan ajar, dan metode pembelajaran.

Secara lebih rinci, faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan atau proses belajarnya orang dewasa tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Fisik

Faktor fisik sangat menentukan kesuksesan atau kegagalan orang dewasa dalam belajar. Ada korelasi negatif antara pertambahan usia dengan kemampuan belajar orang dewasa. Maksudnya, makin bertambah usia individu dewasa, maka akan semakin sukar baginya belajar (karena semua aspek kemampuan fisiknya semakin menurun). Misalnya pendengaran, penglihatan, kekuatan tubuh, kemampuan menalar, kemampuan berkonsentrasi, dan lain-lain semuanya

⁷⁰ Uswatun Hasanah, dkk, "*Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Makharijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorongan*", IAIN Metro, h. 4

memperlihatkan penurunannya sesuai pertambahan usianya pula.

2. Faktor Psikis

Selain aspek fisik, faktor psikis berpengaruh besar dalam menentukan kesuksesan atau kegagalan orang dewasa dalam belajar. Faktor psikis yang mempengaruhi proses interaksi belajar orang dewasa pada garis besarnya dapat dikelompokkan atas aspek kecerdasan/bakat, motivasi, perhatian, berfikir, ingatan/lupa, dan sebagainya.

- a. Kecerdasan/bakat Kecerdasan/bakat merupakan salah satu faktor penting yang menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam mengikuti suatu kegiatan belajar tertentu. Tugas pendidik ialah mengembangkan seoptimal mungkin potensi kecerdasan/bakat warga belajar dalam mempelajari suatu bahan ajar.
- b. Motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu kegiatan dan mencapai tujuan. Dalam psikologi, motivasi diartikan sebagai sesuatu kekuatan yang terdapat dalam diri manusia yang dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk melakukan kegiatan. Motivasi seseorang ditentukan oleh kuat lemahnya intensitas motifnya untuk melakukan kegiatan.
- c. Berpikir merupakan salah satu faktor psikis yang turut mendorong keberhasilan orang dewasa dalam belajar. Berpikir adalah suatu kegiatan mental yang berupa gagasan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dengan memperhitungkan hubungan sebab-akibat dan dirangkaikan secara logis dan rasional.
- d. Ingatan atau memori suatu kegiatan kognitif yang memungkinkan seseorang dapat mengemukakan kembali pengetahuan yang dimilikinya. Mengingat merupakan kemampuan untuk

mengemukakan kembali pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh.

3. Faktor Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar dapat dibedakan atas lingkungan dalam kampus tempat belajar dan lingkungan luar kampus/tempat belajar. Kedua lingkungan ini masing-masing dapat dibedakan lagi atas lingkungan alam, fisik, dan sosial.

4. Faktor Sistem Penyajian

Sistem pembelajaran PLS dapat mempengaruhi proses interaksi belajar antara lain kurikulum, bahan pelajaran, dan metode penyajian.⁷¹



⁷¹ Anisah Basleman dan Syamsu Mappa. 2011. Teori Belajar : Orang Dewasa. Bandung : Remaja Rosdakarya, h. 30-40

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Azis, Abdulrauf al-hafidz, 2015, *Panduan Daurah Al-Qur'an*, Jakarta: Lembaga Ke Ilmuan Islam
- Akbar, Husaimi Usman dan Purnomo Setiady, 2006, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara
- Aly, A., dan Zain, A. 2009. *Kaidah-Kaidah Membaca Al-Qur'an dengan Tartil*. Jakarta: Al-Qamar Media.
- Anisah Basleman dan Syamsu Mappa. 2011. *Teori Belajar : Orang Dewasa*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Annuri, Ahmad, 2017, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Anshori, 2014, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ardila, Ella, dkk “ *Pelaksanaan Program Tahsin Al-Qur'an Guru di MTs Swasta Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan*”, *Jurnal Riyadhah* , Vol. 1, No. 1 (2022)
- Arikunto, Suharsini, 2007, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arthur, Emily S. Reber, 2010, *Kamus Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fajriani, D. 2019. *Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Quran Siswa Di Smp-It Anni'mah Margahayu*. JPII.
- Ginangjar Akbar, 2013, “*Metode Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Media Online*”, *IJNS*, Vol. 2, No. 1
- Hasyim bin Mahrus Ali Al-Makky, 2013, *Bimbingan Tashin Tilawah Al-Qur'an*, Solo: Zamzam
- Hayat, “*Pengajian Yasinan Sebagai Strategi Dakwah NU Dalam Membangun Mental dan Karakter Masyarakat*”, *Jurnal Walisongo: Universitas Islam Malang*, Vol. 22, No. 2, November 2014
- Hidayat, Syarif, dkk, “ *Implementasi Metode AT-Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Hunafa Anak Shaleh dan Shalehah Kecamatan Jagakarsa Kota Jakarta Selatan* ”, *Prosa PAI (Prosiding Al Hidayah: Pendidikan Agama Islam)* (2018)

<https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-01290792/ironis-54-muslim-indonesia-tak-bisa-baca-alquran-415880>

- Ishak, Muhammad, dkk, “*Pelaksanaan Program Tahsin Tilawah Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di MAS Al-Ma’sum Stabat*”, Edu Religia, Vol. 1, No. 4
- J.R. Raco, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI Daring (2020)
- Kunandar, 2007, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kuswarno, 2009, *Fenomenologi (Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian)*, Bandung: Widya
- Martinus, Surawan, 2001, *Kamus Kata Serapan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum
- Marzuki dan Sun Choirol Ummah. 2020. *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*. Yogyakarta: Diva Press.
- Milles, Matthew B dan Michael Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif, Terjemahan: Tjejep RR*, Jakarta: UI Press
- Mumtahanah, Nurotun, *Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran PAI*, Al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman, Vol. 4, No. 1, Maret 2014
- Nur, Wahyudin, 2016, *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing
- Nurdin, Muhammad, 2004, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Prismsophie
- Nurhayati, Syahrizal, 2015, *Urgensi dan Peran Ibu Sebagai Madrasah Ula dalam Pendidikan Anak*, Itqan
- Qawi, Abdul. 2017. *Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur’an Melalui Metode Talaqqi Di Mtsn Gampong Teungoh Aceh Utara*. Jurnal Ilmiah Islam Futura. Vol. 16. No. 2.
- Rahim, Farida, 2008, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Sinar Grafika
- Rahmandika Priasandi, *Implementasi Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada*

- Siswa Kelas V Di SDIT Al-Qolam Ngawi Jawa Timur, Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*
- Rela Mar'ati dan Moh. Toriqul Chaer, "Pengaruh Pembacaan dan Pemaknaan Ayat-ayat Al-Qur'an terhadap Penurunan Kecemasan pada Santriwati," *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 1 No. 1 (2016).
- Rizalludin, Azis, *Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an*, *Jurnal Khazanah Pendidikan*, Vol. 1 No. 1, Desember 2019
- Rizky, Isnaini, dkk. "Pelaksanaan Program Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Membaca Tajwid di MTs Islamiyah", *Tajribiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam 1(1)*, Vol. 1, No. 1 (2022)
- Salmawati, 2018, "Pendidikan Keimanan dan Ketaqwaan Bagi Anak-Anak", *Jurnal Tarbiyah Al-awlad*, Vol. IV Edisi 1
- Sidiq Umar dan Moh. Miftachul Choiri, ed, 2019, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV Nata Karya
- Suharsini Arikunto, Suharsimi, 2007, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Suherman, dkk, "Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Teknik Mesin Politeknik Negeri Medan", *Integritas*, Vol. 3, No. 2
- Sukmawati, *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Dalam Proses Pembelajaran Trigonometri*, *Jurnal Pedagogy*, Vol. 1, No. 2
- Susanti, Cucu, 2016, "Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini", *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol. 2 No. 1
- Suyanto, Bagong. 2005. *Metode Penelitian Sosial*, Jakarata: Kencana Prenanda Media Group
- Syafri, Muhammad, dkk. "Program Tahsin Al-Tilawah/Al-Qira'ah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak-Anak di TPQ Maqomal Mahmud NW", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, VOL. 1, No. 1 April 2021

- Syarif Hidayat, dkk. *Implementasi Metode at-Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada TAMAN Pendidikan Anak (TPA) Hunafa Anak Shaleh dan Shalehah Kecamatan Jagakarsa Kota Jakarta Selatan*, STAI Al-Hidayah Bogor
- Tim Penyusun, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Udin, Amir, dkk, “ *Implementasi Program Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di Lembaga Pendidikan Profesi (LPP) Riau Internasional College*”, *AL-USWAH: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol.6, No. 1 (2023)
- Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2003, *Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional*, Pasal 1, ayat (16)
- Usman, Nurdin, 2002, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Uswatun Hasanah, dkk, “*Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Makharijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorongan*”, IAIN Metro
- Wakhid Ichsanto, dkk, “*Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Menghormati Orang Tua dengan Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Surakarta*,” *Cendekia*, Vol. 15, No. 1
- Yasir, Muhammad, dkk, “*Analisis Tingkat Kepuasan Siswa dan Motivasi dalam Pembelajaran Kelompok (cooperative learning) dan kaitannya dengan Hasil Belajar Akuntansi di SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru*”, *Pekbis Jurnal*, Vol. 9, No. 2, Juli 2017
- Yasyakur, Moch, dkk, “*Upaya Guru Tahfidz (PAI) Dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 1 SDIT Gema Insan Mandiri Tahun Pelajaran 2019/2020*”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 03, No. 02

KISI KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Fokus Penelitian	Instrumen Pengumpulan Data			Sumber Instrumen
		Wawancara	Observasi	Dokumentasi	
1.	Kegiatan program tahsin	✓	✓		1. Pengurus BKM 2. Guru Tahsin 3. Kaum Ibu
2.	Waktu pelaksanaan program tahsin	✓	✓	✓	
3.	Dasar dan tujuan program tahsin	✓	✓		
4.	Manfaat program tahsin	✓	✓		
5.	Tempat pelaksanaan program tahsin	✓	✓	✓	
6.	Metode pembelajaran program tahsin	✓	✓		
7.	Proses pelaksanaan pembelajaran tahsin	✓	✓	✓	
8.	Media pembelajaran program tahsin	✓	✓	✓	
9.	Progres	✓	✓		

	peningkatan kemampuan membaca Al-Qu'an kaum ibu				
10	Evaluasi program tahsin	✓	✓		
11	Faktor pendukung program tahsin	✓	✓		
12	Faktor penghambat program tahsin	✓	✓		
13	Solusi dalam mengatasi hambatan program tahsin	✓	✓		

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Permohonan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURURAN
 Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Sunardi Sukarane 1 Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

Nomor : B-3125 Un.16/DT/PP.009.7/11/2023 Bandar Lampung, 06 November 2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : -

Kepada Yth
Ketua Masjid As-Salaam
 di
 Tempat

Assalamu alaikum W: Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Nama : Sofie Aisyah Shabilla
 NPM : 1911010201
 Semester/T.A : 9 (Sembilan)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kaum Ibu Di Masjid As-Salaam Perumahan Karunia Indah Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung

Akan mengadakan penelitian di Masjid As-Salaam, Perumahan Karunia Indah, Kecamatan Sukabumi, Bandar Lampung. Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai tanggal 06 November 2023 Sampai Dengan Selesai

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu/alaikum W: Wb.

Dekan,




Prof. Dr. H. Iyve Diana, M.Pd. d
 (NID. 196409011988032002)

Tembusan:

1. Wakil Ketua Bidang Akademik,
2. Kaprodi Pendidikan Agama Islam
3. Kasubag Akademik,
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2

Surat Balasan Penelitian



MASJID AS-SALAAM
LINGKUNGAN III KEL. SUKABUMI INDAH
 Jl. Pulau Bangka, Perumahan Karunia Indah, Sukabumi Indah, Sukabumi
 BANDAR LAMPUNG

Nomor : 051/DKM-As-Salaam/XI/2023
 Lampiran : -
 Perihal : Surat Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth:
 UIN Raden Intan Lampung
 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 Di -
 Bandar Lampung

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh


Berdasarkan surat Nomor B-3123 Uin. 16/DT/PP.009.7/11/2023 dari UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tanggal 06 November 2023 tentang Permohonan Rekomendasi Mengadakan Penelitian pada Masjid As-Salaam Perumahan Karunia Indah Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung, maka dengan ini kami menyatakan bahwa:

Nama : Sofie Aisyah Shabila
 NPM : 1911010201
 Semester : 9 (Sembilan)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kaum Ibu di Masjid As-Salaam Perumahan Karunia Indah Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung

Benar Mahasiswa tersebut diatas mengadakan penelitian untuk bahan-bahan skripsi yang bersangkutan mulai tanggal **06 November 2023** sampai dengan selesai.

Demikian Surat Rekomendasi ini kami sampaikan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 11 November 2023
 Ketua DKM As-Salaam



MAKIB

Lampiran 3

Pengurus DKM
INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA WAWANCARA
PENELITIAN
PELAKSANAAN PROGRAM TAHSIN TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN KAUM IBU DI
MASJID AS-SALAAM PERUMAHAN KARUNIA INDAH
KECAMATAN SUKABUMI BANDAR LAMPUNG
Hasil Wawancara dengan Pengurus DKM

Nama Lengkap :

Umur :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

1. Apa yang mendasari Implementasi program tahsin Al-Qur'an di Masjid As-Salaam?
2. Bagaimana program kegiatan tahsin tersebut?
3. Apa tujuan/target yang ingin di capai dari program tahsin tersebut?
4. Dimana program tahsin dilakukan?
5. Sejak kapan program tahsin ini dilaksanakan?
6. Siapa saja yang terlibat dalam penerapan program tahsin?
7. Apa peran DKM dalam penerapan program tahsin?
8. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan program tahsin?
9. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahsin?
10. Apa saja solusi untuk mengatasi hambatan tersebut?
11. Bagaimana cara pengurus DKM mengevaluasi program tahsin?

Guru Tahsin

**INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA WAWANCARA
PENELITIAN
PELAKSANAAN PROGRAM TAHSIN TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN KAUM IBU DI
MASJID AS-SALAAM PERUMAHAN KARUNIA INDAH
KECAMATAN SUKABUMI BANDAR LAMPUNG
Hasil Wawancara dengan Guru Tahsin**

Nama Lengkap :

Umur :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

1. Kapan saja tahsin ini dilaksanakan?
2. Dimana proses tahsin ini dilakukan?
3. Metode apa saja yang diterapkan dalam program tahsin?
4. Apakah ada pengelompokan sesuai dengan kemampuan pada pembelajaran?
5. Bagaimana progres/hasil yang telah di capai oleh para peserta tahsin setelah mengikuti program tersebut? seperti apa contohnya?
6. Apa saja faktor pendukung dalam program Tahsin tersebut?
7. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahsin?
8. Seperti apa bentuk solusi dari hal yang menghambat tersebut?
9. Bagaimana cara mengetahui bahwa program tahsin tersebut berhasil diterapkan?
10. Apakah ada laporan yang harus diberikan kepada pengurus BKM mengenai program tahsin tersebut?

Kaum Ibu

**INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA WAWANCARA
PENELITIAN
PELAKSANAAN PROGRAM TAHSIN TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN KAUM IBU DI
MASJID AS-SALAAM PERUMAHAN KARUNIA INDAH
KECAMATAN SUKABUMI BANDAR LAMPUNG
Hasil Wawancara dengan Kaum Ibu**

Nama Lengkap :

Umur :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

1. Sudah berapa lama Ibu mengikuti Tahsin?
2. Dari mana Ibu mengetahui kalau ada program tahsin tersebut?
3. Apakah Ibu tahu alasan diberlakukannya tahsin di Masjid As-Salaam?
4. Apa alasan Ibu untuk mengikuti tahsin?
5. Apakah menurut Ibu sudah ada peningkatan dalam membaca Al-Qur'an pada diri Ibu?
6. Kapan waktu belajar tahsin dilakukan di Masjid As-Salaam?
7. Bagaimana cara gurunya dalam mengajarkan tahsin di Masjid As-Salaam?
8. Apa saja manfaat yang Ibu rasakan ketika mengikuti tahsin tersebut?
9. Apakah ada hambatan yang Ibu rasakan ketika mengikuti proses pembelajaran tahsin tersebut?
10. Apa solusi yang Ibu lakukan ketika terjadi hambatan tersebut?
11. Selain di Masjid As-Salaam apakah Ibu juga mengikuti Program Tahsin di tempat lain?

Lampiran 4**Lembar Observasi**

Hari/Tanggal :

Jam :

Tempat :

Observasi :

No	Fokus Penelitian	Deskripsi	Kesimpulan
1.	Waktu penerapan pertama kali program tahsin	Pada tahun 2022 bulan April, tetapi di sahkan pada bulan Mei 2022	Pada tahun 2022 bulan April pertama kali dimulai pembelajaran tahsin, tetapi program tersebut di sahkan pada bulan Mei tahun 2022
2.	Program kegiatan tahsin	Program kegiatan tahsin, pengajian yasin jumat	Terdapat 2 program tahsin, yaitu program tahsin inti dan pengajian tahsin jumat
3.	Waktu pelaksanaan program tahsin	Dibedakan menjadi 2 waktu sesuai dengan program kegiatan. Tahsin inti pada hari kamis dan sabtu siang dan pengajian yasin jumat pada hari jumat siang.	Waktu pelaksanaan sesuai dengan program kegiatan masing-masing yang sudah ditentukan
4.	Dasar dan tujuan program tahsin	Dasar program tahsin ini ialah berdasarkan seruan agama islam dalam	Program tahsin ini mempunyai dasar dan tujuan yaitu karena seruan

		mempelajari Al-Qur'an, kemudian karena minat para kaum ibu. Tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kaum ibu, kemudian mendapatkan pahala serta ridha dari Allah SWT.	agama dalam mempelajari Al-Qur'an, dan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
5.	Manfaat program tahsin	Untuk mampu dalam memahami ilmu tajwid dan membaca Al-Qur'an secara kaidah ilmu tajwid.	Membaca Al-Qur'an dengan benar dan bagus.
6.	Tempat pelaksanaan program tahsin	Di masjid As-Salaam	Di masjid As-Salaam
7.	Metode pembelajaran program tahsin	Metode saling berhadapan antara guru tahsin dengan kaum ibu	Menggunakan metode <i>talaqqi</i> dan <i>musyafahah</i>
8.	Proses pelaksanaan pembelajaran tahsin	Diawali dari membaca asmaul husnah, membaca Al-Fatihah dan sampai selesai	Berjalan dengan lancar dan di pandu oleh guru tahsin dari mulai pembelajaran sampai selesai
9.	Media pembelajaran program tahsin	Menggunakan papan tulis, buku panduan dan Al-Qur'an	Menggunakan media visual
10.	Progres	Mulai paham	Sudah mempunyai

	peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an kaum ibu	dengan hukum tajwid dan membedakan dalam penyebutan huruf	peningkatan dalam progres tahsin
11.	Evaluasi program tahsin	Evaluasi setiap pertemuan dan sebulan sekali dengan membuat tes membaca Al-Qur'an	Menggunakan evaluasi formatif dan evaluasi hasil
12.	Faktor pendukung program tahsin	Tersedia media dan alat tahsin, minat dan kemauan, dan lainnya.	Mempunyai faktor pendukung secara internal dan eksternal
13.	Faktor penghambat prgram tahsin	Dari faktor usia, jenjang pendidikan, tingkat pemahaman dan lainnya	Terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal yang berasal dari diri kaum ibu seperti tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an, kemudian faktor eksternal dari luar diri kaum ibu serta faktor waktu
14.	Solusi dalam mengatasi hambatan program tahsin	Selalu berlatih serta mengulang pembelajaran bacaan Qur'an, konsisten dalam belajar, dan semangat serta bertanya kepada guru ataupun yang lebih paham dalam materi tersebut	Solusi lebih banyak harus dilakukan dari diri kaum ib seperti sering berlatih dan mengulang bacaan Al-Qur'an yang sudah diajarkan agar tidak lupa, dan lainnya.

Lampiran 5

PEMBAGIAN ALOKASI WAKTU PAKET DASAR DENGAN PENGELOLAAN KELAS KLASIKAL PENUH

PAKET DASAR AT-TARTIL I-IV

Satu kelas = 1 Guru dengan maximal 20 ibu-ibu

Kecuali At-Tartil 1 maximal 15 ibu-ibu

Waktu 90 menit dibagi 2 kegiatan :

1. Program Inti 60 menit :
 - a. Doa pembuka 10 menit (Mujahadah Al-Asma'ul Husnah)
 - b. Pokok bahasan (P. Materi 10 menit + dril 10 menit) = 20 menit
 - c. Evaluasi 30 menit
2. Program Pokok/Penunjang 30 menit
 - a. P. Materi + dril 15 menit
 - b. Evaluasi 10 menit
 - c. Doa penutup (doa kafaratul majelis) 5 menit

PAKET DASAR AT-TARTIL V + JUZ AMMA

Satu kelas = 1 Guru dengan maximal 20 ibu-ibu

Waktu 90 menit dibagi 2 kegiatan :

1. Program Inti 65 menit :
 - a. Doa pembuka 5 menit (Mujahadah Al-Asma'ul Husnah)
 - b. At-Tartil V 40 menit :
 - P. Materi + dril 20 menit dan evaluasi 20 menit
 - c. Juz Amma 20 menit (metode tadarus I) :
 - Guru membaca ibu-ibu menyimak 2 menit
 - Guru membaca ibu-ibu menirukan 4 menit
 - Ibu-ibu membaca bersama, guru menyimak 2 menit
 - Ibu-ibu membaca satu persatu / evaluasi 12 menit
2. Program pokok/penunjang 25 menit
 - a. P. Materi + dril 10 menit
 - b. Evaluasi 10 menit
 - c. Doa penutup (doa kafaratul majelis) 5 menit

PAKET DASAR AT-TARTIL VI + JUZ AMMA

Satu kelas = 1 Guru dengan maximal 20 ibu-ibu

Waktu 90 menit dibagi 2 kegiatan :

1. Program inti 65 menit :
 - a. Doa pembuka 5 menit (Mujahadah Al-Asma'ul Husnah)
 - b. At-Tartil VI halaman 1-3 cara pengajarannya sama seperti At-Tartil V
 - c. At-Tartil VI halaman 4-36 (metode tadarus I) dengan waktu ...? menit
 - d. Juz Amma (metode tadarus I) dengan waktu sisa dari At-Tartil VI
2. Program pokok/penunjang 25 menit
 - a. P. Materi + dril 10 menit
 - b. Evaluasi 10 menit
 - c. Doa penutup (doa kafaratul majelis) 5 menit

RANCANGAN PROGRAM PENGAJARAN PAKET DASAR

JILID : I – VI

HAL	A I	A II	A III	A IV	HAL	AI AII	A III	AIV
	PERTEMUAN KE :					PERTEMUAN KE :		
1	1,2	1	1	1	19	33,34,35 22,23	23	25
2	3,4	2,3	2	2	20	36,37 24,25	24	26
3	5,6	4	3,4	3,4	21	38,39 26,27	25,26	27,28
4	7	5	5	5	22	40,41,42 28,29	27	29
5	8	6,7	6	6	23	43,44 30,31	28	30
6	9	8,9	7	7	24	45,46 32	29,30	31
7	10,11,12	10	8,9	8,9	25	47,48,49 33	31	32
8	13	11	10	10,11	26	50,51,52 34	32	33,34

9	14,15	12	11	12	27	53,54 35	33,34	35,36
10	16	13	12	13	28	55,56 36	35	37,38
11	17	14	13,14	14	29	57,58 37	36	39
12	18		15	15,16	30	59,60 38	37,38	40
13	19		16	17	31	61,62 39	39,40	41
14	20		17,18	18	32	63,64 40	41	42
15	21,22,23	15,16	19	19,20	33	65,66 41	42	43
16	24,25,26	17	20	21	34	67,68 42	43,44	44
17	27,28,29	18,19	21	22,23	35	69,70 43,44,45	45,46	45,46
18	30,31,32	20,21	22	24	36	71,72 46,47,48	47,48	47,48

JILID ; V – VI

HA L	A V	JUZ AMM A	A VI	JUZ AMM A	HA L	A V	JUZAM MA	A VI	AIV
PERTEMUAN KE :					PERTEMUAN KE :				
1	1	An Naas	1	Al A'la 1- 9	19	25	Al Qodr	21	Al Insyiqo q
2	2	Al Falaq	2	Al- A'la 10-19	20	26,2 7	Al Alaq 1-10	22	Al Buruq
3	3	Al Ikhlas	3	At Thoriq 1-8	21	28,	Al Alaq 11-19	23	At Thoriq
4	4	Al Lahab	4	At Thoriq 9-17	22	29	At Tiin	24	Al A'la
5	5	An Nasr	5	Al Buruq	23	30	Al Insyiroh	25	Al Ghotsi ya
6	6	Al Kafirun	6	Al Insyiq oq	24	31	Ad Dhuha	26	Al Fajr
7	7	Al Kautsar	7	At Tathfif	25	32	Al Lail 1- 10	27,28	Al Balad

8	8,9	Al Ma'un	8	Al Infithor	26	33	Al Lail 11-21	29,30,31	Asy-Syams
9	10	Al Quroisy	9	At Takwir	27	34	Asy-Syams 1-10		Al Lail
10	11,12	Al Fiil	10	'Abasa	28	35	Asy-Syams 11-15	32,33	Ad Dhuha
11	13	Al Humazah	11	An Nazi'at	29	36,37	Al Balad 1-7	34,35	Al Insiyiroh
12	14,15	Al 'Asr	12	An Naba'	30	38	Al Balad 8-16	36	At Tiin
13	16,17	At Takatsur	13,14	An Naba'	31	39,40	Al Balad 17-20	37	Al Alaq
14	18,19	Al Qori'ah	15	An Nazi'at	32	41	Al Fajr 1-14	38	Al Qodr
15	20	Al Adiyat	16,17,18	'Abasa	33	42	Al Fajr 15-20	39,40,41	Al Bayyinah
16	21	Al Zalzala		At Takwir	34	43,44	Al Fajr 21-30	42	Al Zalzala
17	22	Al Bayyinah 1-5	19	Al Infithor	35	45,46	Al Ghotsiyah 1-12	43,44,45,46	Al Adiyat
18	23,24	Al Bayyinah 6-8	20	At Tathfif	36	47,48	Al Ghotsiyah 13-26	47,48	Al Qori'ah

HASIL DOKUMENTASI PENELITIAN



Bangunan Masjid As-Salaam Perumahan Karunia Indah
Kecamatan Sukabumi



Halaman Masjid As-Salaam Perumahan Karunia Indah
Kecamatan Sukabumi



Wawancara dengan Pengurus DKM bapak Ir. Adi Kartono



Wawancara dengan guru tahsin Ustad Syaifuddin



Wawancara dengan guru pengajian yasin jumat Ibu Siti Suviyati



Wawancara dengan Ibu Pepi Indaryati jamaah tahsin kaum ibu



Wawancara dengan Ibu Nurmiyati jamaah tahsin kaum ibu



Wawancara dengan Ibu Ramlah jamaah tahsin kaum ibu



Wawancara dengan Ibu Meivi Susanti jamaah tahsin kaum ibu



Wawancara dengan Ibu Hj. Laili jamaah tahsin kaum ibu



Wawancara dengan Ibu Hj. Amrona jamaah tahsin kaum ibu





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmih, Sakarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.iainradenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 0368/ Un.16 / P1 /KT/I/ 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PELAKSANAAN PROGRAM TAHSIN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
 AL-QUR'AN KAUM IBU DI MASJID AS- SALAAM PERUMAHAN KARUNIA INDAH
 KECAMATAN SUKABUMI BANDAR LAMPUNG**

Karya :

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
Sofie Aisyah Shubilla	1911010201	FTK/PAI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 18%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 29 Januari 2024
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP:197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Sijip Untuk Salah Satu Syarat Pengebaran di Pusat Perpustakaan

PELAKSANAAN PROGRAM
TAHSIN DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN KAUM
IBU DI MASJID AS- SALAAM
PERUMAHAN KARUNIA INDAH
KECAMATAN SUKABUMI
BANDAR LAMPUNG

Submission date: 29-Jan-2024 12:43PM WIB
by PERPUSTAKAAN UIN RIL

Submission ID: 2280914739

File name: TURNITIN_-_SOFIE_AISYAH_SHABILLA_1.docx (218.7K)

Word count: 7865

Character count: 51364

PELAKSANAAN PROGRAM TAHSIN DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN KAUM IBU DI MASJID AS-
SALAAM PERUMAHAN KARUNIA INDAH KECAMATAN
SUKABUMI BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

18%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|--|----|
| 1 | Fakhrurrozi, Achmad Farhan Rafli, Ahmad Nazrian, Arief Wijaksono, Faisal Ardhian Saragih, Muhammad Shalihin. "The Contribution of Tahsin to Increase Quality of Reading Al-Qur'an", Al-arkhabil: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2022
Publication | 2% |
| 2 | Submitted to UIN Raden Intan Lampung
Student Paper | 1% |
| 3 | Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar
Student Paper | 1% |
| 4 | Elok Azizah, Ahmad Ali Riyadi. "Implementasi Pembelajaran Ummi di MIN 2 Kediri Jalan Kilisuci Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri", Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 2020
Publication | 1% |

- | | | |
|---|---|----|
| 5 | Arbonas Lubis, Umeir Ibnul Fath, Farid Ansyori, Muhammad Rasyid Riyanto, Thoriq Muhammad Kholy Lubis. "Increasing Ramadan Activities Through the Participatory Action Research", <i>Al-arkhabiil: Jurnal Pengabdian Masyarakat</i> , 2023
<small>Publication</small> | 1% |
| 6 | Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
<small>Student Paper</small> | 1% |
| 7 | Submitted to Universitas Jember
<small>Student Paper</small> | 1% |
| 8 | Lukman Hidayat, Anam Miftakhul Huda, Nur Ika Mauliyah. "MODEL KERJASAMA BAGI HASIL DENGAN METODE "KEDOK" PADA PETANI PADI PEMILIK DAN PETANI PADI PENGGARAP (Studi Kasus Pada Petani Padi Pekon Mulyorejo Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu)", <i>INVENTORY: JURNAL AKUNTANSI</i> , 2019
<small>Publication</small> | 1% |
| 9 | Muhammad Amir Alfaridzi, Khabihiz Jafitri, Oksita Purwanti. "IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS CHARACTER EDUCATION IN STUDENTS THROUGH TAHFIDZ QUR'AN ACTIVITIES WITH TSAQIFA METHOD IN MUHAMMADIYAH VOCATIONAL HIGH | 1% |

SCHOOL 3 SURAKARTA", HUNafa: Jurnal
 Studia Islamika, 2019
 Publication

- | | | |
|----|---|------|
| 10 | Submitted to University of KwaZulu-Natal
Student Paper | <1 % |
| 11 | Submitted to School of Business and
Management ITB
Student Paper | <1 % |
| 12 | Ridhatullah Assya'bani, Anita Sari, Elfa
Hafizah, Faizatul Hasanah, Marniyah
Marniyah. "PEMBELAJARAN TAJWID DAN
TAHSIN AL-QUR'AN DENGAN METODE
QIRA'ATI DI RUMAH BELAJAR MAHASISWA
KKN DESA HAMBUKU HULU", Al-Khidma:
Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2021
Publication | <1 % |
| 13 | Submitted to Universitas Bung Hatta
Student Paper | <1 % |
| 14 | Mhd Alfat Gunawan, Mickail Ginting, Nikene
Sampin, Hujratul Fatimah Batubara, Nurul
Hidayah. "Educational Assistance in
Eradicating Children's Al-Qur'an Illiteracy",
EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2022
Publication | <1 % |
| 15 | Submitted to Universitas Pamulang
Student Paper | <1 % |

- | | | |
|----|---|-----|
| 16 | <p>Main Sufanti, Beti Kurniawati, Maryam Sri Muhaimini, Jeni Nur Cahyati.
 "PENDAMPINGAN PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN BAGI KADER AISYIYAH RANTING NGADIREJO PADA MASA PANDEMI COVID-19", SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 2021
 <small>Publication</small></p> | <1% |
| 17 | <p>Cover Daftar Isi Isi. "Cover, Daftar Isi, Isi", Jurnal AlphaEuclidEdu, 2020
 <small>Publication</small></p> | <1% |
| 18 | <p>Dewi Rahmawaty, Nadiroh Nadiroh, Achmad Husen, Agung Purwanto. "MERAJUT SEBAGAI KEGIATAN BARU UNTUK TERAPI MENGURANGI KECEMASAN SELAMA MASA PANDEMI COVID", Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 2021
 <small>Publication</small></p> | <1% |
| 19 | <p>Submitted to Southville International School and Colleges
 <small>Student Paper</small></p> | <1% |
| 20 | <p>Nuril Annissa Ekayanti, Vitalis Djarot Sumarwoto. "PENINGKATKAN SIKAP EMPATI MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK BERBANTUAN TEKNIK PROBLEM SOLVING PADA SISWA KELAS X.A.V.1 SMK NEGERI 1</p> | <1% |

JIWAN KABUPATEN MADIUN", Counsellia:
 Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2015
 Publication

21 Riza Jayanti, Sofino Sofino, Agus Rahmat.
 "Cara Guru Ngaji Dalam Meningkatkan
 Membaca Al-Qur'an Majelis Taklim Aisyiyah
 Kabupaten Seluma", Journal Of Lifelong
 Learning, 2020
 Publication

<1 %

22 Submitted to Universitas Nahdlatul Ulama
 Sunan Giri Bojonegoro
 Student Paper

<1 %

23 Ahmad Fauzan, Muhammad Zakir Husein,
 Ahmad Ahmad, Eka Sufartianingsih Jafar.
 "Exploring Family Communication and
 Behavior with The Sakinah Family During The
 Covid-19 Period", Al-'Adl, 2022
 Publication

<1 %

24 Jismi Rodita. "PENGARUH PEMBELAJARAN
 MATERI ISLAM TERPADU TERHADAP
 KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA AL-
 QUR'AN DI SDIT BINA ANAK BANGSA KOTA
 PALU", IBTIDAI'Y DATOKARAMA: JURNAL
 PENDIDIKAN DASAR, 2023
 Publication

<1 %

25 Submitted to Lampasas High School
 Student Paper

<1 %

- | | | |
|----|--|-----|
| 26 | Submitted to Washoe County School District
Student Paper | <1% |
| 27 | Anjar Mukti Wibowo, Shoffikha Cahyanul Janah. "Sejarah Perkembangan Kesenian Tari Gaplik Di Desa Kendung Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi Tahun 1966-2014", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2015
Publication | <1% |
| 28 | Submitted to Higher Education Commission Pakistan
Student Paper | <1% |
| 29 | Suhartono Suhartono, Romdloni Romdloni, Marlina Marlina, Helda Nur Ania. "Pemberian Materi Ilmu Tajwid Dalam Proses Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia 14-20 Tahun Di Asrama Miftahul Huda Sukaraja", Jurnal Indonesia Mengabdi, 2022
Publication | <1% |
| 30 | M. Utsman Arif Fathah. "METODE TAHSIN DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN SMP MBS BUMIAYU", Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin, 2021
Publication | <1% |
| 31 | Mariana Nur Endah Lestari, Danang Dwi Basuki. "Implementasi Metode Tahsin dan Talqin dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an | <1% |

Peserta Didik Kelas 2B di Sekolah Dasar
Karawang", *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan
Madrasah Ibtidaiyah*, 2023

Publication

- 32 Salma Jami'atul Khoirot. "Hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan hasil belajar bahasa arab siswa kelas VIII SMP Plus Darussurur", *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2021 <1%

Publication

- 33 Shera Wulan Ruswandi, R. Deni Muhammad Danial, Nor Norisanti. "Implementasi Kualitas Produk PT. Nina Venus Indonusa 2 Sukabumi", *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 2019 <1%

Publication

- 34 Abdullah Syafei, Nanat Fatah Natsir, Mohamad Jaenudin. "PENGARUH KHATAM AL-QUR'AN DAN BIMBINGAN GURU TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MTS NURUL IHSAN CIBINONG BOGOR", *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 2020 <1%

Publication

- 35 Agus Imam Kharomen. "Metode Pembelajaran Tafsir di Sekolah Berbasis 'Ulum Al-Qur'an", *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 2020 <1%

Publication

36	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1 %
37	Submitted to Universitas Mulawarman Student Paper	<1 %
38	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
39	Submitted to North West University Student Paper	<1 %
40	Partono Partono, "EFEKTIVITAS METODE CERDAS CERMAT CEPAT DAN TEPAT (C3T) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR FIKIH", Jurnal Muara Pendidikan, 2020 Publication	<1 %
41	Siti Asiyah, Hariri Hariri. "Perilaku Konsumen Berdasarkan Religiusitas", Perisai : Islamic Banking and Finance Journal, 2021 Publication	<1 %
42	Submitted to UIN Jambi Student Paper	<1 %
43	Helma Nadyah Harahap, Oking Setia Priatna, M Kholil Nawawi. "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK PADA SISWA KELAS IV MI NURUL HUDA 1 CURUG", Jurnal PGSD, 2019 Publication	<1 %

44	Jannatul Asrari, Ahmad Kosasih. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Peserta Didik Membaca Al Qur'an di Kelas XI SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak", AS-SABIQUN, 2022 <small>Publication</small>	<1 %
45	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia <small>Student Paper</small>	<1 %
46	Syabilul Yusup Bachtiar Khamal. "Tantangan Pembelajaran Olahraga dalam Pembelajaran Jarak Jauh", Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran, 2020 <small>Publication</small>	<1 %
47	Submitted to Universitas Islam Indonesia <small>Student Paper</small>	<1 %
48	Zaini Zaini, Nur Afif. "Meningkatkann Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Al-Barqi pada Siswa Kelas VIII di MTs Al-Magfirah Cikarang Barat Bekasi", EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies, 2023 <small>Publication</small>	<1 %
49	Submitted to IAIN Pekalongan <small>Student Paper</small>	<1 %
50	Nur Elisa Faizaty. "Analisa Kekuatan Internal Dan Perubahan Eksternal Dalam Menentukan	<1 %

Strategi Daya Saing Perusahaan",
MANAJERIAL, 2021

Publication

51

Submitted to Universitas Ibn Khaldun

Student Paper

<1%

52

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

<1%

Exclude quotes: On

Exclude matches: < 5 words

Exclude bibliography: On